UPAYA KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA DI TPQ MUTTAQIEN KELURAHAN SONDAKAN KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NIA ULFA AFRIDA

NIM: 163111068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nia Ulfa Afrida
NIM 163111068

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Nia Ulfa Afrida

NIM : 163111068

Judul : Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 5 November 2020
Pembimbing

Muh. Irfan Syaifuddin, M.H.I
NIK. 198407212017011152

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020" yang disusun oleh Nia Ulfa Afrida telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 16 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang

Merangkap Penguji 1 : Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT (.....)
(NIP. 19731231 200112 1 006)

Sekertaris Sidang

Merangkap Penguji 2 : Muh. Irfan Syaifuddin, M.H.I (.....)
(NIK. 19840721 201701 1 152)

Penguji Utama : Drs. Aminuddin, M.S.I (.....)
(NIP. 19620218 199403 1 002)

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

iii

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Tony Syafrudin dan Sri Maryani) yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta memberikan motivasi saya untuk menuntut ilmu.
2. Kakak-kakakku, keponakan-keponakanku, dan sepupuku (Yuyun) yang saya sayangi yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan PAI kelas B angkatan 2016 yang saling berbagi dalam suka maupun duka dan saling memotivasi satu sama lain.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

(QS. As Sajdah: 24)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nia Ulfa Afrida

NIM 163111068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020" adalah asli dari penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan saksi akademik.

Surakarta, 5 November 2020

Yang Menyatakan,

Nia Ulfa Afrida

NIM 163111068

vi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dn syukur kami panjatkan kehaadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rosulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku wali studi yang telah mendampingi dari awal hingga akhir kuliah.
5. Bapak Muh. Irfan Syaifuddin, M.H.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah beserta staf IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Kepala Perpustakaan, dan Staf Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah menyediakan sarana prasarana untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Muflichati Nurul Aini, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala TPQ Muttaqien Sondakan, Laweyan, Surakarta yang telah memberika ijin untuk melaksanakan penelitian di TPQ Muttaqien Sondakan, Laweyan, Surakarta.

9. Ustadz-ustadzah TPQ Muttaqien Sondakan, Laweyan, Surakarta yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Seluruh keluarga besar, khususnya kedua orang tua atas segenap doa, nasehat, motivasi, kesabaran, dan segala bentuk materi yang diberikan kepada penulis untuk dapat belajar terus tanpa batas.
11. Kepada semua teman-temanku angkatan 2016 Fakultas Ilmu Tarbiyah khususnya kelas B Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas segala masukan, motivasi dan dukungan yang telah kalian berikan.
12. Pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak, yang telah membantu kelancaran dalam menulis skripsi ini. Serta semua pihakyang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 5 November 2020

Penulis

Nia Ulfa Afrida

NIM: 163111068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
NOTA PEMBIMBING..... ii
LEMBAR PENGESAHAN..... iii
PERSEMBAHAN..... iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... ix
ABSTRAK xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Pembatasan Masalah..... 7
D. Rumusan Masalah..... 7
E. Tujuan Penelitian..... 7
F. Manfaat Penelitian..... 8
BAB II LANDASAN TEORI..... 9
A. Kajian Teori..... 9
1. Upaya Kepala TPQ..... 9
a. Pengertian Kepala TPQ..... 9
2. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)..... 11
a. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an..... 11
b. Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an..... 12
c. Kurikulum di TPQ..... 13

3. Mutu Lembaga..…… 14
a. Pengertian Mutu Lembaga…….. 14
b. Konsep Mutu……... 17
c. Indikator Mutu Lembaga…..…….. 18
d. Karakteristik Mutu Lembaga…….. 22
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Lembaga…….. 28
f. Upaya Kepala Lembaga Pendidikan Meningkatkan Mutu Pendidikan 30
B. Kajian Penelitian Terdahulu……..... 31
C. Kerangka Berfikir..... 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 38
A. Jenis Penelitian..... 38
B. Setting Penelitian..... 39
1. Tempat Penelitian..... 39
2. Waktu Penelitian..... 39
C. Subjek dan Informan Penelitian..... 39
D. Teknik Pengumpulan Data..... 40
1. Observasi 40
2. Wawancara..... 40
3. Dokumentasi 41
E. Teknik Keabsahan Data……..… 42
F. Teknik Analisis Data……... 43
1. Reduksi Data……..... 44
2. Penyajian Data……..... 44
3. Kesimpulan/Verifikasi Data..... 44
BAB IV HASIL PENELITIAN 46
A. Fakta Temuan Penelitian 46
1. Letak Geografis TPQ Muttaqien…..... 46
2. Sejarah Berdirinya TPQ Muttaqien..... 46
3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Muttaqien..... 48

4. Struktur Organisasi TPQ Muttaqien..... 49
6. Santri-santri TPQ Muttaqien..... 50
7. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Muttaqien…… 51
8. Sarana Prasarana TPQ Muttaqien 53
B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 54
C. Interpretasi Hasil Penelitian 69
BAB V PENUTUP ……... 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA……... 78

ABSTRAK

Nia Ulfa Afrida, 16.31.11.068, *Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas IlmuTarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Muh. Irfan Syaifuddin, M.H.I
Kata Kunci : Upaya Kepala TPQ, Mutu Lembaga

TPQ Muttaqien merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir sudah cukup lama di bawah naungan yayasan Muttaqien, yang tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Laweyan. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu lembaga. Kepala TPQ memiliki peranan amat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga TPQ demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama pada lembaga pendidikan ialah mutu lembaga, adapun mutu lembaga sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien tahun pelajaran 2019/2020 terkait dengan indikator input, proses, output lembaga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di TPQ Muttaqien, pada bulan Oktober 2019 sampai November 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala TPQ Muttaqien, sedangkan informannya adalah ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data mengunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien dilihat pada indikator *input*, proses, *output*. Adapun upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga kaitanya indikator *input* ialah menyiapkan pendidik yang professional, baik melalui pembinaan, diskusi, rapat, mengikutsertakan pelatihan, dan workshop; menyempurnakan strategi rekrutmen santri melalui promosi. Upaya kepala TPQ Muttaqien dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator proses ialah membuat program-program sesuai dengan kebutuhan santri diantaranya: tahfidz qur'an, mabit, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar. Upaya kepala TPQ Muttaqien dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator *output*, ialah berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik.

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Muttaqien ……... 50
Tabel 2: Jumlah Santri TPQ Muttaqien…… 51
Tabel 3: Jadwal Pelajaran TPQ Muttaqien……... 51
Tabel 4: Sarana Prasaran TPQ Muttaqien……. 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Skema Teknik Analisis Data 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi 82
Lampiran 2: Pedoman Wawancara 83
Lampiran 3: Sumber Dokumentasi……... 85
Lampiran 4: Fieldnote Observasi 86
Lampiran 5: Fieldnote Wawancara…….. 89
Lampiran 6: Dokumentasi…… 104
Lampiran 7: Biografi Penulis 106
Lampiran 8: Bagan Struktur Organisasi ustadz dan ustadzah……. 107
Lampiran 9: Surat Tugas…….. 108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap pendidikan, untuk dapat menjawab segala tantangan zaman dan kemajuan IPTEK, sehingga meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila generasi bangsa ini memiliki semangat juang yang tinggi untuk menuntut ilmu, maka sumber daya manusia akan lebih berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pendidikan haruslah berkualitas pula. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada lembaga pendidikan yang bermutu.

Lembaga pendidikan yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

Mutu dalam konteks pendidikan mencangkup *input*, proses, *output*, suatu pendidikan. Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali (2010: 324) Untuk menghasilkan *input*, proses dan *output* yang bermutu harus dilakkukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan

berdampak kepada efisien pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (Depdikbud, 1999: 677). Peningkatan mutu lembaga bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencangkup berbagai persoalan yang sangat rumit dan komplek, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem TPQ.

Faktor paling penting dalam meningkatkan mutu lembaga di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yaitu kepala TPQ, karena kepala TPQ memiliki wewenang untuk megelola dan mengatur segala sumber daya yang ada di TPQ. Pada konteks lembaga pendidikan kepala TPQ sebagai pemimpin pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan di lembaga pendidikan, kepala TPQ memiliki beberapa tugas yaitu memandu, membimbing, memberikan arahan, membangun, dan meningkatkan mutu lembaga guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, kepala TPQ mempunyai tanggung jawab diantaranya yaitu harus memiliki wawasan yang jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan madrasah (yang umumnya tak terbatas); memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, cekat, tepat, dan akurat); memiliki

kemampuan mobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang penting bagi tujuan lembaga pendidikannya.

Tugas dan tanggung jawab kepala TPQ yang dimilikinya menunjukkan seorang kepala memiliki berbagai kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk manunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan yang disandangnya guna menciptakan kondisi yang kondusif bagi telaksananya proses pendidikan di madrasah yang efektif, efisien, produktif dan berkualitas. Adapun kepala TPQ disamping ia sebagai seorang pemimpin, kepala TPQ juga menjadi seorang pendidik yang professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Jabatan kepala TPQ bukan jabatan yang bisa diisi oleh sembarang orang karena jabatan ini merupakan jabatan formal yang memerlukan keterampilan serta latar belakang pendidikan tertentu. Karena itu, jika tidak memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi TPQ, visi dan misi TPQ tidak mungkin tercapai secara maksimal.

Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala lembaga pendidikan terpaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi (Muwahid Shulhan, 2013: 48). Tidak beda halnya dengan yang di sampaikan Arief Furqon dalam (Nur Zazin, 2014: 71) mengungkapkan bahwa masih banyak kepala lembaga pendidikan kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola lembaga pendidikan,

sehingga kurikulum kurang efektif, PBM kurang menarik, dan lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Sedangkan Kepala TPQ mempunyai kedudukan di masyarakat, yaitu sebagai pendorong dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat. Adapun peran lain sebagai Kepala TPQ juga harus mengenal perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan kepala TPQ menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena figur kepala TPQ sangatlah berpengaruh kuat dalam menentukan segala kebijakan, pengelolaan, dan pengembangan Taman Pendidikan al-Qur'an. Disamping itu, kepala TPQ bertanggung jawab pada pertumbuhan ustadz dan ustadzah secara terus menerus sehingga keberlangsungan dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Menjadi kepala TPQ dengan baik dan benar dalam menjalankan tugasnya bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Setiap lembaga pendidikan menginginkan kepala TPQ yang profesional. Akan tetapi, sekarang ini semua kepala lembaga pendidikan terkhusus kepala TPQ juga mendapatkan tuntutan peran yang sangat besar, bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang luas dari masyarakat. Hal seperti ini bukanlah suatu yang tabu di zaman sekarang, karena terjadi persaingan antara lembaga pendidikan terkhusus Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan kualitas TPQ agar menjadi lebih baik. Mengingat mutu lembaga sebagai daya tarik dan nilai lebih maka perlu adanya upaya aktif kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga sehingga memperoleh nilai lebih dihati masyarakat.

Sebagaimana mutu lembaga dapat tercapai apabila kepala TPQ Muttaqien melakukan upaya melalui program tahfidz sebagai program unggulan di TPQ Muttaqien dengan berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu lembaga dan membangun keunggalan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan TPQ Muttaqien dapat diwujudkan melalui bidang ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar. Jadi berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan sangat tergantung dari kepala TPQ Muttaqien yang memimpin dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan dalam usaha yang bersangkutan sehingga dituntut adanya keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Ibu Muflichati sebagai kepala TPQ Muttaqien pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2019 mendapatkan keterangan bahwa TPQ Muttaqien merupakan lembaga pendidikan non formal di bawah naungan yayasan Muttaqien yang terletak di kelurahan Sondakan, kecamatan Laweyan. Maka pada tanggal 7 Agustus 1990 didirikan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Muttaqien. TPQ Muttaqien merupakan salah satu TPQ yang berkualitas baik dengan TPQ yang ada disekitar kelurahan Sondakan. TPQ muttaqien ini dapat berkualitas dengan baik, salah satunya adanya kualitas ustadz/ustadzah yang baik dalam mendidik para santri. Adapun TPQ Muttaqien ini mengalamai kesetabilan dalam jumlah santri dan bahkan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu dari segi sarana dan prasarana yang mengalami peningkatan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar serta

media pembelajaran yang juga meningkat. Berikut kegiatan yang ada di TPQ Muttaqien diantaranya membaca iqra' dan al-Qur'an, materi pembelajaran, hafalan surat-surat pendek, tahfiz qur'an, mabit, ekstrakulikuler, dan wisuda tahfiz qur'an. Pembelajaran yang diterapkan di TPQ Muttaqien yaitu anak diajarkan membaca iqro' dengan baik dan setiap pertemuan memiliki target dalam membaca iqro' ataupun al-Qur'an. Materi yang dipelajari antara lain tata cara beribadah, adab, tajwid, cerita Islam. Selain itu TPQ Muttaqien terdapat santri-santri yang berprestasi seperti hafal juz 30, juara lomba azan, juara lomba kaligrafi, dan lai-lain (Observasi dan wawancara pada hari Selasa, 16 Oktober 2019).

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "UPAYA KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA DI TPQ MUTTAQIEN KELURAHAN SONDAKAN KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat di Identifikasi adalah sebagi berikut:

1. Kepala TPQ memiliki tugas dan tanggung jawab menentukan bagi kelancaran proses pelaksanaan mutu lembaga walau dalam kenyataannya masih ada kepala TPQ yang kurang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

2. TPQ yang bermutu menuntut seorang kepala TPQ yang baik, meskipun dalam prakteknya masih didapati adanya kepala TPQ kurang berpengetahuan dan keterampilan.
3. Pentingnya mutu bagi lembaga menjadikan kepala TPQ di TPQ Muttaqien berupaya meningkatkannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pelebaran pembahasan, perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang "Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020?".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui "Upaya Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di TPQ

Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.
   b. Sebagai bahan rujukan atau pijakan bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Kepala TPQ

      Sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperhatikan lembaganya dalam rangaka meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien.

   b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

      Sebagai Ustadz dan Ustadzah diharapkan dapat bekerjasama dengan kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Kepala TPQ

a. Pengertian Kepala TPQ

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya individu mendapatkan ilmu pengetahuan atau belajar dan bersangkutan dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan tersebut yaitu formal (pendidikan sekolah), non formal (pendidikan kesetaraan), dan informal (pendidikan luar sekolah).

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama. Ustadz dan ustadzah TPQ mengajarkan tentang materi-materi agama Islam seperti do'a harian, sejarah Islam, dan membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama.

Semua lembaga pendidikan apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin tertinggi (pemimpin puncak) dan manajer tertinggi (top manager) yang harus menjalankan kegiatan

kepemimpinan (leadership) dan manajemen bagi keseluruhan lembaga pendidikan sebagai satu kesatuan.

Menurut Kartini Kartono dalam (Musgar, 2019: 49) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Sehingga seorang pemimpin dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya, agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah lembaga ataupun organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas berarti kepala TPQ merupakan pemimpin lembaga pendidikan nonformal yang bertugas sebagai pengelola, memandu, membimbing, memberikan arahan, dan membangun pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani di Taman Pendidikan al-Qur'an. Dalam hal ini kepala TPQ sebagai pengelola juga harus memikirkan tentang kurikulum yang tepat, metode belajar yang tepat, memanajemen SDM pengajar atau ustadz/ustadzah yang mumpuni, sarana-prasarana yang memadai, pendanaan dan lainnya (Abu Zakaria Sutrisno, 2018: 12).

2. Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur’an

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK), tetapi pada hakikatnya, sering di temui anak-anak usia SD yang ingin lancar membaca al-Qur’an (Jasa Ungguh Muliawan, 2015:301-302).

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur’an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah (Hatta Abdul Malik, 2013: 389).

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) merupakan tempat pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang bertumpu pada Al-Qur’an dan Al Hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama (Risti Ana Diah dan Umi Fadlillah, 2015: 40).

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur’an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila

tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan (Mansur, 2011: 134-135).

b. Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an

Secara umum, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai padangan hidup sehari-hari. Untuk menentukan tujuan tersebut, taman pendidikan al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu: dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari (Mansur, 2011: 134-135).

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim, oleh karena itu gerakan baca Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama (Yuyun Yunita, 2016: 83).

c. Kurikulum di TPQ

Kurikulum menjadi perangkat yang utama dalam proses pembelajaran, salah satu keberhasilan dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi dengan kurikulum yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup semua hal dari metode, strategi, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan dalam sebuah proses pendidikan.

Contoh ringkasan kurikulum pendidikan pada TPQ/TPA (DEPAG RI Tahun 2013).

Peserta didik: anak usia SD (umur 7-12 tahun).

Masa pendidikan: 1 tahun (Paket A).

Materi pokok yang harus dicapai:

- Mampu membaca Al-Qur’an.
- Mampu menghafal bacaan Sholat.
- Mampu menghafal surat pendek.
- Mampu mempraktikkan sholat.

Materi penunjang yang harus dicapai:

- Hafal doa sehari-hari.
- Tahsinul Khot.
- Muatan Lokal.

Pengelolaan kelas:

- Terdapat 1 wali kelas.
- Waktu belajar 60 menit yang meliputi:

10 menit: pembukaan (salam, doa pembuka, presensi).

40 menit: kegiatan inti (klasikal kelompok, klasikal privat).

10 menit: penutup (doa penutup).

3. Mutu Lembaga

a. Pengertian Mutu Lembaga

Seorang Kepala TPQ harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap Taman Pendidikan al-Qur'an yang dipimpinnya. Salah satu tugas Kepala TPQ diantaranya adalah meningkatkan mutu lembaga. Menurut konsep Departemen Pendidikan Nasional (2001) secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Mulyasa, 2013: 157).

Menurut Umaedi dalam Choerul Fuad Yusuf (2008: 20-21), mutu sebagai sifat-sifat yang dimiliki suatu benda atau jasa yang secara keseluruhan memberi rasa puas kepada penerima atau penggunanya karena telah sesuai atau melebihi apa yang dibutuhkan dan harapkan pada pelanggannya. Mutu menurut ISO 9000:2000 adalah derajat atau tingkatan karakteristik yang melekat pada produk yang mencangkupi persyaratan atau keinginan.

Menurut Garvin dan Davis dalam Yakub dan Vico Hisbanarto (2014: 105), mutu adalah kondisi dinamis terkait dengan produk, tenaga,

tugas dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi keinginan dan harapan. Mutu adalah ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dari suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada (Fetty Ernawati, 2016: 174).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (Depdikbud, 1999: 677). Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa (Nur Zazin, 2014: 54).

Mutu yang dikemukakan oleh Nanang Fattah (2013: 2) bahwa mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (learners) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan definisi mutu di atas, dapat dikatakan bahwa produk lembaga pendidikan adalah layanan atau jasa pendidikan yang diberikan

kepada siswa. Sementara itu, mutu pendidikan di lembaga ditentukan pelanggan pendidikan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Pelanggan internal pendidikan adalah guru, tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal pendidikan adalah siswa, orangtua siswa, masyarakat. Dengan demikian, metu pendidikan di lembaga ditentukan oleh *input*, proses, dan *output* pendidikan. Oleh sebab itu, mutu pendidikan atau lembaga merupakan kemampuan mengelola *input*, proses, dan mendayagunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar lulusannya (Nurul Hidayah, 2016: 133-144).

Sedangkan menurut Aan Hasanah (2012: 40), dalam pandangan masyarakat umum, mutu lembaga atau keunggulan lembaga dapat dilihat dari ukuran fisik lembaga pendidikan, seperti gedung dan jumlah kegiatan yang ada (Aan Hasanah, 2012: 40).

Jadi, mutu lembaga bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga lembaga pendidikan juga harus mampu menyeimbangkan perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Konsep Mutu

Mutu dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.

Konsep mutu dalam Nur Zazin (2011: 55-56) adalah sebagai berikut:

1) Mutu Sebagai Sebuah konsep yang absolut.

Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar. Mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sebagai suatu makna yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya. Dalam konteks mutu pendidikan, konsep mutu adalah elite karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman dengan mutu tinggi kepada peserta didik.

2) Mutu sebagai sebuah konsep yang relatif

Mutu juga digunakan seagai suatu konsep yang relatif. definisi relatif memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan. Mutu

dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terahir sudah sesuai dengan standart atau belum. Produk atau layanan dalam konsep ini tidak harus mahal dan eksklusif.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu dalam konsep absolut adalah sesuatu standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu dalam konsep relatif memiliki dua aspek, yaitu menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

c. **Indikator Mutu Lembaga**

Beberapa indikator-indikator tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1) Konteks. Pertimbangan terhadap konteks peningkatan mutu lembaga meliputi aspek-aspek: permintaan pendidikan, dukungan masyarakat terhadap pendidikan, kebijakan pemerintah, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, status sosial ekonomi masyarakat, keadaan geografi dan lain sebagainya.
2) Input. Dalam konteks ini, aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator adalah yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran, sumber daya, siswa, kurikulum dan lain sebagainya.
3) Proses. aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam komponen ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan

kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian dan lain sebebagainya.

4) Output (Hasil). Hasil nyata dari pelaksanaan program peningkatan mutu lembaga adalah berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.

5) Outcome. Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator ini adalah manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu lembaga, antara lain pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang dan lain sebagainya .

6) Evaluasi. Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin, 2018:5). Kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah program peningkatan mutu terlaksana atau tidak, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut (Minnah El Widdah, dkk. 2012: 102).

Pelaksaan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program peningkatan mutu. Adapun komponen-komponen monitoring dan evaluasi yang sekaligus menggambarkan indikator-indikator program penigkatan mutu meliputi komponen konteks, input, proses, output dan outcome.

Berdasarkan pandangan ini maka inti dari mutu lembaga menurut Cepi Triatna kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, masukan.

1) Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
2) Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
3) Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran (Triatna, 2015:52-53).

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Mulyasa mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini:

1) *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* dapat berupa sumberdaya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa. *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah dan peraturan

perundang-undangan sekolah. Adapun untuk *input* harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah.

2) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar.
3) *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Khusus yang berkaitan dengan *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:
    a) Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik
    b) Prestasi non akademik, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan ektrakurikuler (Mulyasa, 2012: 157-158).

Jadi, berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah dikatakan melakukan upaya peningkatan mutu lembaga apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah tersebut berani untuk berinovasi, sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan yang berbeda dengan sekolah lain. Adapun indikatornya adalah mencakup

input, proses dan *output*. Dimana indikator mutu lembaga tersebut saling mempengaruhi sebab apabila suatu sekolah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak *output* yang unggul, sedangkan *output* dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh *input*.

d. Karakteristik Mutu Lembaga

Mutu lembaga dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan sekolah yang bermutu apabila terlihat pada sejumlah karakteristik yang meliputi masukan, proses, maupun hasil. Karakteristik sekolah yang bermutu menurut Mac Beath dan Mortimer, sebagai berikut:

1) Memiliki visi dan misi yang jelas. Maksud dari kejelasan visi dan misi sekolah dengan ciri:
   a) Visi dan misi sekolah dirumuskan secara jelas.
   b) Visi dan misi sekolah dijadikan acuan perilaku oleh warga sekolah.
   c) Visi dan misi dijabarkan menjadi tujuan/sasaran, program (jangka panjang dan jangka pendek) dan kebijakan sekolah.
2) Memiliki kepala sekolah yang profesional. Keprofesionalan kepala sekolah meliputi:
   a) Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

b) Kepala sekolah menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua maupun wali dari peserta didik.

c) Kepala sekolah menjunjung tinggi moral warga termasuk moral staf guru.

d) Kepala sekolah mampu melakukan kegiatan supervisi, khususnya kepada guru yang mengarah pada peningkatan pembelajaran.

3) Memiliki guru yang profesional. Keprofesionalan guru dicirikan oleh:

a) Rincian kualifikasi pengalaman guru sebagai pendidik sesuai dengan pengalaman pendidikannya.

b) Guru merasa nyaman untuk bekerja di sekolah.

c) Guru mampu mngaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengembangan profesi berkelanjutan.

4) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Kekndusifan lingkungkungan sekolah dicirikan oleh:

a) Gedung, halaman, dan peralatan sekolah yang bersih dan terawat.

b) Orang tua dapat melihat hubungan positif antara warga sekolah dengan lingkungan sekitarnya.

c) Sekolah mempunyai aturan yang dirumuskan dengan jelas dan secara tertulis mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan sebagai tentang perilaku pelanggaran tata tertib sekolah.

d) Semua warga sekolah memahami aturan sekolah.

5) Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik. Keramahan ini tercermin dalam:

a) Peserta didik mempunyai akses yang mudah terhadap semua layanan sekolah.

b) Pihak sekolah memiliki jaringan kerja dengan pihak lain untuk mendukung layanan pembelajaran yang berkualitas. Seperti: puskesmas, lembaga psikologi, dan lain-lain.

6) Manajemen sekolah yang kuat. Kekuatan manajemen sekolah dicirikan oleh:

a) Sekolah mempunyai fasilitas yang memadai; seperti perpustakaan, peralatan, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

b) Sekolah memfasilitasi waktu bagi guru-guru untuk merencanakan dan melakukan pengembangan diri.

c) Peserta didik merasa puas dengan pengaturan jadwal KBM.

d) Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kerja sekolah yang merupakan agregasi dari kinerja keseluruhan komponen sekolah.

e) Sekolah responsive terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat terhadap pengelolaan sekolah.

7) Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang. Ciri dari kurikulum yang luas dan berimbang antara lain:
    a) Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaean yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
    b) Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakuriker, misalnya musik, olahraga, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik.
    c) Guru memfasilitasi orang tua untuk memahami bagaimana kurikulum diimplementasikan.
8) Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna. Kebermaknaan dalam penilaian dan pelaporan peserta didik dirincikan oleh:
    a) Pemahaman dan kepuasan orang tua terhadap informasi yang diberikan berkaitan dengan perkembangan dan capaian akademik dan non-akademik anak mereka di sekolah.
    b) Guru dapat melakukan perubahan pendekatan pembelajarannya berdasarkan hasil penilaian.
    c) Informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajar peserta didik bersifat membangun dan membimbing.
9) Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah. Keterlibatan masyarakat ini dicirikan oleh:

a) Sikap positif orang tua terhadap sekolah dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
b) Tingginya keterlibatan orang tua dalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.
c) Adanya keterlibatan orang tua dalam menentukan visi, misi, tujuan dan kebijakan sekolah.
d) Sekolah melakukan pembimbingan kepada orang tua mengenai bagaimana cara orang tua berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah atau kelas.
e) Komite sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua peserta didik secara keseluruhan.
f) Sekolah meminta dan menerima masukan dari orang tua tentang kepuasan orang tua terhadap kinerja sekolah dan menindaklanjutinya.
g) Sekolah mempunyai hubungan baik dengan sekolah lain, organisasi pemerintah, pusat layanan masyarakat, organisasi bisnis, dan masyarakat luas pada umumnya (Triana, 2015:53-57).

Selain itu, pendapat lain menguaraikan maksud dari mutu pendidikan apabila telah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Kinerja (performa), yaitu dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya, kinerja para guru dalam mengajar, memberikan

penjelasan, sehat dan rajin dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar dan lain sebagainya.

2) Waktu wajar (timeliness), artinya yaitu selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, ulangan tepat waktu, pengumpulan tugas dan lain sebagainya dilaksanakan dengan tepat waktu.
3) Handal (reliability), yaitu usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun.
4) Daya tahan (durability) atau tahan banting. Misalnya meskipun dalam keadaan krisis keuangan, sekolah masih tetap bertahan dan tidak tutup.
5) Indah (aesthetics), berkaitan dengan interior dan eksterior organisasi pendidikan yang selalu tertata baik.
6) Hubungan manusiawi (personal interface), yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
7) Standar tertentu (conformance to specificatioan), Misalnya unggul dalam berbahasa Inggris dan unggul dalam hal lainnya.
8) Mudah penggunannya (easy of use) dalam hal ini, sarana dan prasarana yang mudah dipakai dan diterapkan.
9) Bentuk khusus (feature), berkaitan dengan keunggulan tertentu atas lulusan organisasi pendidikan.

10) Konsistensi (consistency), yaitu terkait keajegan, konstan atau stabil. Misalnya mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun.
11) Mampu melayani (serviceability), berkaitan dengan pelayanan organisasi pendidikan yang tetap baik dan selalu menerima kritik serta saran.
12) Seragam (uniform), mampu melayani dan mengutamakan ketepatan dalam pelayanan.
13) Ketetapan (accuracy), berkaitan dengan pelayanan di organisasi pendidikan yang mampu memenuhi keinginan pelanggan pendidikan (Agus Wibowo, 2014:7).

Pencapaian mutu pendidikan tidak lepas dari upaya kepala lembaga pendidikan melalui beberapa kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun usaha yang dapat dilakukan dengan memperhatikan kompenen mutu pendidikan dan karakteristik lembaga pendidikan yang bermutu maka akan mejuwudkan mutu pendidikan.

e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mutu Lembaga

Upaya dalam meningkatkan mutu lembaga, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh (Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono, 2014: 163-165), yaitu:

1) Faktor kepemimpinan. Inisiatif untuk melakukan upaya meningkatkan mutu secara sinambung, mesti dimulai dari pihak pimpinan, dimana mereka harus terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya.
2) Faktor tim. Sekolah perlu membentuk beberapa tim yang melibatkan semua guru. Unuk menunjang dan menumbuhkan kerja sama dalam tim, paling tidak ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, baik supervisior maupun guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap perannya masing-masing. Kedua, organisasi sekolah harus melakukan perubahan budaya kerja, agar kerja sama tim tersebut dapat berhasil.
3) Faktor *deployment*. Ada sekolah mesti secara bersamaan mengembangkan kualitas rencana dalam bingkai organisasi sekolah (misalnya promosi), seharusnya pengembangan inisiatif tersebut juga melibatkan guru, karyawan, masyarakat, orang tua, siswa karena usaha itu meliputi pemikiran mengenai struktur, penghargaan, pengembangan keterampilan dan kesadaran.
4) Faktor harapan yang tidak realistis. Ketika kita mengirim guru atau karyawan untuk mengikuti pelatihan selama beberapa hari, tidak berarti mereka sudah terampil. Kita butuh watu untuk mendidik, mengilhami dan membuat guru atau karyawan sadar akan pentingnya kualitas. Selain itu dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengimplementasikan perubahan proses baru, bahkan sering

perubahan tersebut memakan waktu yang lama untuk dirasakan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas.

5) Faktor *empowerment.* Banyak sekolah yang kurang memahami makna konsep *empowerment* bagi guru atau karyawan, mengira bila guru atau karyawan telah dilatih dan diberi wewenang baru dalam mengambil tindakan, maka guru atau karyawan tersebut akan menjadi self-directed dan memberikan hasil-hasil positif. Seing dalam praktek, guru atau karyawan tidak tahu apa yang harus dikerjakan setelah mengikuti penataran. Oleh karena itu mereka sebenarnya membutuhkan sasaran dan tujuan yang jelas sehingga tidak salah dalam melakukan sesuatu.

f. Upaya Kepala Lembaga Pendidikan Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan indikator mutu pendidikan yang meliputi *input*, proses dan *output*, maka upaya kepala lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa cara berikut:

1) Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari.
2) Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.

3) Meningkatkan promosi untuk membangun citra (image building). Dengan cara menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan “menjemput”, bahkan “mengejar” bola.
4) Berusaha keras untuk member kesadaran para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.
5) Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasikan kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
6) Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar (Qomar, 2007:55-57).

Dengan beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harapan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tercapai.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, selain itu berupa buku yang sudah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai data otentik atau keaslian penelitian.

1. Skripsi disusun oleh Putri Rusmita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung yang berjudul ”Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Mubarokah Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" (2015). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca AL-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru TPQ yang ditunjukkan dalam membuat perencanaan guru dalam meningkatkan kualitas membaca AL-Qur'an yaitu menyiapkan materi, menyiapkan metode, menyiapkan fisik dan mental, menyiapkan kelengkapan alat belajar, serta menyiapkan evaluasi. (2) Pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru yang selalu mensuport santri dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'annya. Semuanya itu ditunjukkan dalam sebuah usaha yaitu melalui pengenalan huryf-huruf hijaiyah, membiasakan membaca secara klasikal (nderes) setiap akan memulai pembelajaran mengaji, menyuruh santri setoran membaca secara individu yang dilakukan secara bergiliran, dan memberikan materi pelajaran tambahan yang bertujuan untuk menambah wawasan santri dalam membaca Al-Qur'an. (3) Faktor pendukung guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro antara lain yaitu berasal dari minat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, adanya dukungan dari orang tua yang sangat berpengaruh besar bagi kemajuan santri kedepannya, penunjang belajar berupa sarana dan prasarana yang layak bagi santri juga dapat menambah

semangat santri untuk menempuh pendidikan agama. Sedangkan faktor yang menghambat bagi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro antara lain yaitu kurangnya kesadaran santri akan pentingnya membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantar sang anak ke TPQ karena kedua orang tuanya di sibukkan oleh pekerjaannya sehinnga santri tidak dapat masuk ke sekolah, dan faktor penghambat yang terakhir yaitu Teman yang berasal dari lingkungan sekitar (teman bermain) yang tetap mengajak bermain disore hari waktunya santri untuk sekolah TPQ.

2. Skripsi disusun oleh Galih Satrio Jati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta yang berjudul "Peran Kepemimpin Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan" (2017). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepemimpin pesantren dalam meningkatkan mutu pendididikan di perguruan islam pondok tremas adalah sebagai berikut: (1) Peran sebagai Leader, KH. Fuad Habib Dimyathi dalam memimpin mempunyai sifat karismatik. Kiai juga santun kepada guru-guru dan karyawan serta tegas dan bijaksana. Mengenai peran kepemimpinan pesantren sebagai leader, beberapa hal yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dan karyawan, mengelola perubahan dan pengembangan, menciptakan budaya dan iklim yang kondusif, mengelola guru dan karyawan, pengembangan aktivitas santri melalui kegiatan ektrakurikuler. (2) Peran sebagai inovator,

mengenai peran Kiai sebagai inovator, beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: peningkatan kompetensi guru, peningkatan nilai-nilai hasil ujian santri, mengikutkan santri dalam kegiatan lomba, peningkatan jumlah siswa baru, inovasi fisik, pengembangan model-model pembelajaran bagi guru-guru.

3. Skripsi disusun oleh Agus Sofian, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an dan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TPQ Al-Hidayah Presak Tempit Ampenan Tengah" (2017). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan mengelola kegiatan pembelajaran dengan melakukan persiapan yang baik itu persiapan yang tertulis dan tidak tertulis. (2) Upaya yang dilakukan guru TPQ dalam menanamkan nilai-nilai agama antara lain: mengajarkan dasar pembelajaran Al-Qur'an, hafalan bacaan sholat, hafalan surat pendek, praktik ibadah, bacaan tadarus, ilmu tajwid, hafalan ayat-ayat pilihan, doa, dinul islam, dan tahsinul khitobah. (3) Permasalahan yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an serta penanaman nilai Al-qur'an di TPQ Al-Hidayah Ampenan Tengah antara lain: kurangnya tenaga pengajar atau guru dan metode yang dilakukan kurang atau tidak efektif khususnya dalam pembelajaran tajwid. (4) Solusi yang dilakukan guru TPQ Al-Hidayah dalam mengatasi hambatan ketika dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an serta penanaman nilai

keagamaan antara lain: dalam hal kekurangan guru, solusi yang dilakukan adalah membina calon-calon guru baru yang dipersiapkan untuk mengajar dan dalam masalah peserta didik kesulitan memahami atau mengerti pelajaran tajwid dan ghorib karena metode yang dilakukan kurang atau tidak efektif solusinya adalah belajar di TPQ lain yang mengajarkan tajwid dan ghorib dengan buku panduan khusus serta dengan metode khusus.

4. Skripsi disusun oleh Suci Indah Wardani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Santri TPA Jami'atul Hidayah Sempol, Potronayan, Nogosari, Boyolali Tahun 2019". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran BTA Santri di TPA Jami'atul Hidayah adalah sebagai berikut: (1) Aspek Perencanaan: ustadz-ah terlebih dahulu mengabsen santri yang datang, selain itu ustadz menyiapkan buku iqro' yang akan diajarkan. (2) Aspek Pengorganisasian: setiap kelas TPA Jami'atul Hidayah sempol memiliki 2 kategori ustadz/ah yaitu ustadz/ah pendamping/ pengajar dan ustadz/ah penanggung jawab kelas. Yang bertugas mengawasi perkembangan santri-santrinya. (3) Aspek Pengawasan: menerapkan bimbingan belajar bagi santri yang ketinggalan materi. Yang kemampuannya masih dibawah predikat baik. (4) Aspek Evaluasi: TPA menerapkan tes sumatif untuk penilaian UTS dan tes formatif untuk penilaian UAS mengisi nilai Rapor. Kemudian untuk BTA menggunakan tes lisan yaitu membaca iqro', menulis iqro' dengan cara ustadz-ah mendekte santri menulis, dan hafalan juz 30.

C. Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Keberhasilan dan kebermutuan suatu lembaga pendidikan dalam Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) tidak lepas dari peran kepala TPQ. Kepala TPQ merupakan pemimpin lembaga pendidikan informal yang bertugas sebagai pengelola, memandu, membimbing, memberikan arahan, dan membangun pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Sebagai kepala TPQ, sangatlah berpengaruh terhadap mutu lembaga, karena ia lah yang memegang kekuasaan tertinggi di lembaga pendidikan tersebut dan memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan. Adapun beberapa tugas kepala TPQ dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Semakin tinggi kemampuan kepala TPQ dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, semakin tinggi pula mutu lembaga.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kepala TPQ harus mengupayakan untuk dapat mengerakkan sumber daya yang dimiliki Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), baik sumber daya yang berupa harta benda maupun sumber daya manusia. Untuk itu kepala TPQ harus memiliki kiat-kiat agar dapat mengerakkan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan lembaga yang bermutu.

Lembaga yang bermutu dapat dilihat dari segi *input*, proses, maupun *output*. Jika dilihat dari segi *input*, lembaga yang bermutu ialah lembaga yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran, sumber daya, santri, kurikulum, dan lain sebagainya. Mutu proses memiliki aspek-aspek yang dipertimbangkan yaitu proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian dan lain sebebagainya. Sedangkan mutu *output* dapat dilihat pada prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi.

Jadi kepala TPQ sebagai pemimpin Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu lembaga yang dikelolanya. Jika kepala TPQ di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) baik dalam mengelola TPQ maka mutu pendidikannya akan semakin baik dan terus meningkat. Akan tetapi, jika kepala TPQ kurang baik dalam mengelola TPQ maka mutu lembaga juga kurangbaik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2017: 4) metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dirasakan oleh pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tidakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2017: 6).

Jadi yang dimaksud metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data atau informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang berupa data atau gambaran tentang latar pengamatan, tindakan dan pembicaraan dari orang yang diamati secara utuh.

Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga berusaha untuk memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas, dan lengkap.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Muttaqien Jl. KH. Samanhudi No. 129 Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dengan alasan karena Taman Pendidikan al-Qur'an mengalami perkembangan yang baik dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien sehingga ingin mengetahui upaya Kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan November 2020.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah pelaku peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan informasi data dan menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala TPQ Muttaqien, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

2. Informan Penelitian

   Informan yaitu orang yang digunakan untuk membagikan informasi tentang situasi dan keadaan latar penelitian (Lexy J. Moleong, 2017: 132).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ustadz/ ustadzah, santri dan wali santri TPQ Muttaqien, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan agar data yang di peroleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan di gunakan metode pengumpulan data berupa, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Metode Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 220). Metode observasi adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya.

   Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipatif, yakni pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

   Metode Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengamati secara langsung terhadap upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mengamati secara menyeluruh gambaran tentang lokasi penelitian kemudian di sempurnakan dalam bentuk catatan lapangan (filed noote) di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Muttaqien.

2. Metode Wawancara

   Wawancara yaitu percakapan yang bermaksud tertentu (Lexy J. Moleong, 2017: 186). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hubungan antara pewawancara (interviewer) dan yang terwawancara (interviewee) bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan oleh para peneliti, sehigga metode ini sangat populer.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Muttaqien. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memungkinkan diperoleh dari observasi. Hal-hal yang ingin di tanyakan disiapkan secara matang terlebih dahulu untuk mempermudah mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang bagaimana upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala TPQ, ustadz/ ustadah, santri dan wali santri TPQ Muttaqien.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 221).

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2017: 216).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti guna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Taman Pendidikan al-Qur'an yang bersifat dokumen seperti program kepala TPQ, agenda kepala TPQ, notulen rapat, evalusi pembelajaran, strukur organisasi, jumlah siswa yang mendaftar pada setiap tahun ajaran baru, sarana dan prasarana.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu adanya pengecekan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling popular dalam penelitian kualitatif (Nusa Putra, 2012: 105). Kepopolerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, kedalaman, dan kerincian data.

Adapun keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Patton dalam (Lexy J. Moleong, 2017: 330-331) Traingulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, hasil wawancara, dokumen arsip, dan juga dengan

mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Sedangkan triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam keadaan pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2017: 280).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analaisis data kualitatif interaktif; yang meliputi: reduksi data, penyajian

data dan verifikasi data (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 288-289).

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan trasfrormasi. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori yang kurang penting harus dibuang.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Penyajian ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagi jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

   Setelah melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

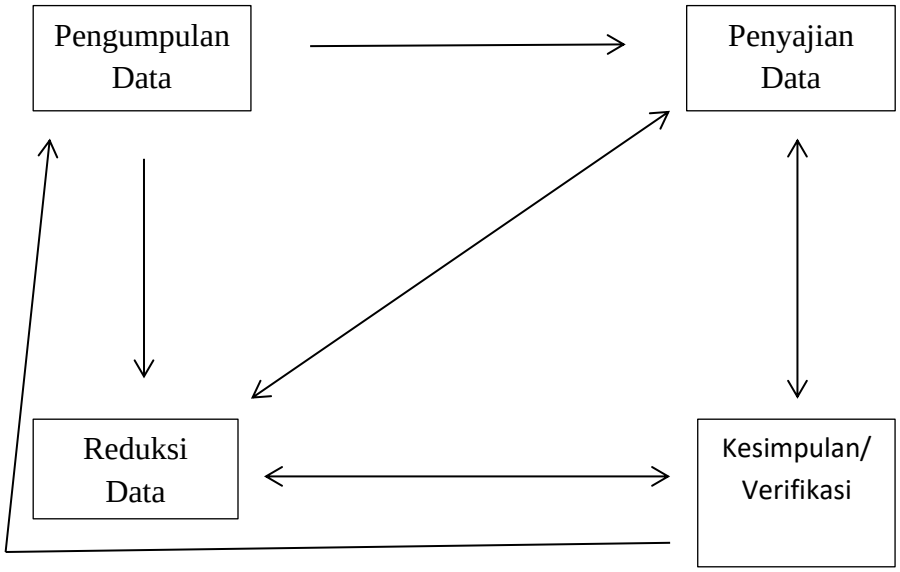

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Heberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Letak Geografi TPQ Muttaqien

TPQ Muttaqien letaknya sangat strategis karena diderah perkotaan, mudah dijangkau dan tidak terlalu bising dengan suara mesin kendaraan, tepatnya berada di Jalan KH. Samanhudi No. 129 Kelurahan Sondakaan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Telp (0271) 71147 kode pos 57147.

Taman Pedidikan al-Qur'an (TPQ) Muttaqien berada di Kampung Premulung Kelurahan Sondakan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas Timur : Pondok Pesantren Muttaqien.

Batas Barat : Rumah Penduduk.

Batas Utara : Jalan Raya KH. Samanhudi.

Batas Selatan : Masjid Muttaqien (Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2019).

2. Sejarah Berdirinya TPQ Muttaqien

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Muttaqien berada di bawah naungan Yayasan Masjid dan Pondok Pesantren Muttaqien yang berdiri pada tahun 1990 yang berlokasi di Jalan KH. Samanhudi No. 129

Kampung Premulung Kelurahan Sondakaan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Pada awalnya perkarangan yang sekarang dibangun Aula untuk TPQ Muttaqien merupakan perkarangan Yayasan Masjid dan Pondok Pesantren Muttaqien yang ditanami pohon pisang. Kala itu, Drs. H. Thoyib Mangkupranoto sebagai nadzir masjid berfikir tanah perkarangan yang di tanami pohon pisang tersebut sebaiknya dibangun satu ruangan aula untuk tempat pendidikan. Nadzir masjid mengajak kepada bapak H. Fadjar Santso untuk bersama-sama membangun gedung aula. Bapak H. Fadjar Santso menyetujui pembangunan gedung aula tersebut, kemudian beliau bapak H. Fadjar Santso dan bapak Drs. H. Thoyib Mangkupranoto menyepakati untuk memberikan dana yang sama sebesar satu juta rupiah. Kemudian mulai dibangun ruangan gedung aula tersebut dan berhasil selesai. Waktu itu ruangan tersebut diberi nama Aula Al-Qur'an.

Tokoh yang berperan dalam berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Muttaqien yaitu:

a. Drs. H. Thoyib Mangkupranoto
b. H. Fadjar Santso
c. H. Abdullah Sajadi
d. H. Basroni
e. Achmad Rois Jazuli, S.Ag.
f. dan berapa yang belum dapat di sampaikan.

Selanjutnya aula tersebut digunakan untuk pendidikan anak-anak yaitu TPQ Muttaqien yang dipimpin oleh Muflichati Nurul Aini S.Ag., S.Pd. (sebagai kepala TPQ Muttaqien), sampai sekarang masih berjalan baik dan muritnya cukup banyak dengan ustadz dan ustadzah cukup berkualitas (Dokumentasi, pada tanggal 11 Agustus 2020).

3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Muttaqien

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah S.A.W sehingga tercipta masyarakat madani/islami.

b. Misi

1) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.
2) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.

c. Tujuan

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Muttaqien adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi Pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan dan pengajaran agama islam di TK dan SD dengan tujuan sebagai berikut :

1) Menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap aqidah islam.
2) Memberikan teori dan praktek yang benar tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT.
3) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid.
4) Mengajukan hafalan surat-surat pendek, do'a, hadits dan ayat-ayat tertentu.
5) Menghasilkan anak yang taat beribadah kepada Allah SWT dan berbakti pada kedua orang tua (Dokumentasi data, pada tanggal 11 Agustus 2020).

4. Stuktur Organisasi TPQ Muttaqien

Mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari terbentuknya struktur organisasi. Sebab, dengan adanya struktur organisasi yang baik menjadi badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka yang membentuk pola diantara fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab yang ada.

Adapun untuk struktur organisasi di TPQ Muttaqien di pimpin oleh kepala TPQ sebagai pemegang tanggung jawab dalam organisasi. Kepala TPQ dalam menjalankan fungsinya dan kegiatan pembelajaran dibantu oleh ustadz dan ustadzah.

Tabel 1: Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Muttaqien

No	Nama	Jabatan
1.	Muflichati Nurul Aini, S.Ag., S.Pd.	Kepala TPQ
2.	Ervina Dwi Hermawati, A.Md.	Sekretaris 1
3.	Yusfida Aulia Putri	Sekretaris 2
4.	Dyah Asih Tyarin	Bendahara
5.	Muhammad Taqwanur Faiz	Pengajar
6.	Yusuf Nur Faiza	Pengajar
7.	Ambar Nuur Azizah, S.Kep.	Pengajar
8.	Muhammad Reyhan Arfanando	Pengajar
9.	Atikah Maratus Sholikah	Pengajar

5. Santri TPQ Muttaqien

Keberadaan TPQ Muttaqien semakin dikenal dan diakui keberadaanya oleh masyarakat luas. Hal ini dapat kita lihat data peningkatan jumlah santri tahun ke tahun, diataranya: tahun 2016/ 2017 berjumlah 72 santri, 2017/2018 berjumlah 78 santri, 2018/2019 berjumlah 81 santri (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Tabel 2: Daftar Santri TPQ Muttaqien

Kelas	Jumlah
Kelas 1	22 Santri
Kelas 2	21 Santri
Kelas 3	6 Santri
Kelas 4	5 Santri
Kelas 5	4 Santri
Kelas 6	3 Santri
Kelas Tahfidz	20 Santri
Jumlah	81 Santri

6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Muttaqien

Kegiatan pembelajaran di TPQ Muttaqien dilakukan di dua tempat yaitu di aula pondok pesantren Muttaqien dan gedung TPQ Muttaqien. TPQ Muttaqien menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dari hari senin sampai jum'at mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Tabel 3: Jadwal Pelajaran TPQ Muttaqien

NO.	**HARI**	**PELAJARAN**	**KETERANGAN**
1.	Senin	- Hafalan	- Surat Pendek, Hadits, Do'a Harian, Asma'ul Husna

		- Materi - Iqro' - Al-Qur'an	- Fiqih - Privat sesuai Jilid 1 – 6 - Privat Binnadhor
2.	Selasa	- Hafalan - Materi - Iqro' - Al-Qur'an	- Surat Pendek, Hadits, Do'a Harian, Asma'ul Husna - Aqidah Akhlak - Privat Muroja'ah Surat Pendek - Privat Hafalan Surat Pilihan
3.	Rabu	- Hafalan - Materi - Iqro' - Al-Qur'an	- Surat Pendek, Hadits, Do'a Harian, Asma'ul Husna - Bahasa Arab - Privat sesuai Jilid 1 – 6 - Privat Binnadhor
4.	Kamis	- Hafalan - Materi - Iqro' - Al-Qur'an	- Surat Pendek, Hadits, Do'a Harian, Asma'ul Husna - Tarikh - Privat Muroja'ah Surat Pendek - Privat Hafalan Surat Pilihan
5.	Jum'at	- Hafalan - Ekstra	- Surat Pendek, Hadits, Do'a Harian, Asma'ul Husna

			- Minggu 1. Praktek Wudlu, Sholat Rowatib, Sholat Jenazah 2. Khot (Kaligrafi) 3. Melihat Cerita Nabi (Mewarnai) 4. Olah Raga di Lapangan (Gizi) / Game Islami 5. Rebana

7. Sarana Prasarana TPQ Muttaqien

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, tentu tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Oktober 2019, sarana prasarana yang ada di TPQ Muttaqien diantaranya :

Tabel 4: Sarana Prasarana TPQ Muttaqien

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Papan Tulis	4	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Kelas	3	Baik
4	LCD	1	Baik
5	Tempat Sampah	2	Baik

6	Sapu	4	Baik

Keadaan ruang kelas seperti aula yang didalam kelas terdapat kipas angin, lampu, papan tulis, meja. Kemudian terdapat kantor dan perpustakaan dijadikan satu ruangan memiliki almari untuk menaruh piala-piala, buku-buku, dan berkas lainnya penunjang pembelajaran (Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2019).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diuraikan gambaran umum tentang TPQ Muttaqien, selanjutnya akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisis tentang upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga.

Kepala TPQ Muttaqien Sondakan, Laweyan, Surakarta merupakan salah satu kepala TPQ yang memang berkompeten di bidangnya. Kepala TPQ Muttaqien dalam melaksanakan kepemimpinannya selalu mempertimbangkan beberapa alternatif agar tidak terjadi hal-hal yang negatif. Oleh karena itu kepala TPQ Muttaqien di dalam melaksanakan kepemimpinannya dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dari tanggung jawabnya menjalankan tupoksi yang diembannya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Muflichati Nurul Aini, selaku kepala

TPQ beliau menjelaskan bahwa mutu lembaga merupakan sesuatu yang harus di wujudkan dalam lembaga pendidikan ini. Untuk mewujudkannya tentunya harus ada upaya yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien. Adapun upaya–upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menyiapkan Pendidikan yang Profesional

   Untuk mengetahui usaha kepala TPQ dalam memaksimalkan pembinaan para ustadz/ustadzah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ. Beliau menjelaskan, untuk memaksimalkan dalam pembinaan para ustadz/ustadzah sebagai bagian tanggung jawab dari kepala TPQ melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual

   > “Ya. Sejauh ini kita sudah melakukan beberapa upaya baik untuk memberikan pembinaan, dorongan, motivasi, supaya TPQ ini menjadi lebih baik. Yaitu dengan memberikan pengertian dan penyadaran kepada ustadz/ustadah yang kadang lupa mengenai tujuan pembelajara dari TPQ Muttaqien ini, saya selalu mengigatkan dan memberikan motivasi supaya mereka lebih refresh lagi, agar mutu pendidikan yang kita harapkan bisa tercapai.” (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

   Pernyataan mengenai pembinaan untuk para ustadz/ustadzah juga dikuatkan oleh penjelasan ustadzah Yusfida Aulia Putri selaku sekretaris 2 TPQ Muttaqien, bahwa kepala TPQ berjuang keras untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas para ustadz/ustadzah, kepala TPQ berusaha untuk andil. Karena, beliau memiliki

harapan yang besar agar TPQ Muttaqien semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat. Perhatian untuk para ustadz/ustadzah dan santri juga tidak pernah beliau kesampingkan, karena menurut beliau ustadz/ustadzah sebagai ujung tombak untuk mencapai mutu lembaga. Maka usaha beliau dengan tidak bosan-bosan memberikan pembinaan maupun motivasi bagi para ustadz/ustadzah dan santri. Adapun kegiatan supervisi kepala TPQ dilaksanakan terkadang secara langsung dan tidak langsung. Untuk kegiatan supervisi secara langsung dilaksanakan kepala TPQ dengan mengontrol langsung, mengamati ustadz/ustadzah dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan supervisi tidak langsung dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang canggih, maka kepala TPQ dapat mengontrol menggunakan aplikasi chatting maupun group Whattshap (Wawancara dengan Yusfida Aulia Putri selaku sekretaris 2, wali kelas jilid 5 dan mengajar tahfidz pada tanggal 17 Agustus 2020).

Terkait pelaksanaan supervisi dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran tahfiz, ketika tengah pembelajaran berlangsung, kepala TPQ melakukan kunjungan kelas. Sebagai wujud pengawasan pembelajaran secara langsung, kepala TPQ mengawasi kegiatan pembelajaran hingga berakhir. Beliau meminta waktu 5 menit untuk menyampaikan motivasi baik bagi ustadz/ustadzah dan santri terkait kegiatan pembelajaran (Observasi, pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2020).

Kegiatan pembinaan untuk ustadz/ustazah di TPQ Muttaqien selain pembinaan di TPQ, yaitu kepala TPQ mengikutsertakan ustadz/ustadzah

dalam kegiatan pelatihan, workshop, diskusi maupun rapat misalnya FORKITA (Forum Komunikasi Taman Pendidikan Al-qur'an) dan lain sebagainya.

2. Memberikan Bimbingan dan Dorongan Kepada Seluruh Ustadz dan Ustadzah untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Menarik.

Meskipun kepala TPQ Muttaqien tidak ikut mengajar materi di kelas secara langsung tetapi beliau selalu memberikan contoh; seperti: membimbing menyusun jadwal mengajar, mendorong ustadz/ustadzah dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyusun bahan ajar.

> "Ya, pembelajaran dikembangkan mbak. Nantinya TPQ Muttaqien berpatokan pada kurikulum yang diberikan dari DEPAG, terus kita kembangkan menjadi lebih baik biar pembelajaran itu dapat diterapkan dengan baik dan lancar. Selain itu kepala TPQ menyuruh ustadz/ustadzah untuk bisa menguasai teknologi yang berkembang, untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran." (Wawancara dengan Yusfida Aulia Putri selaku sekretaris 2, wali kelas jilid 5 dan mengajar tahfidz pada tanggal 17 Agustus 2020).

Seperti yang peneliti jumpai, ketika melakukan observasi. Setelah selesai rapat kepala TPQ meninjau ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran yang akan berlangsung. Di sana nampak masing-masing ustadz/ustadzah menyampaikan kondisi riil santri ketika pembelajaran, kondisi sarana prasarana dan lingkungan TPQ, hingga berbagai masalah yang dijumpai para ustadz/ustadzah. Pembelajaran nampak berjalan dengan baik, nampak kepala TPQ memberikan bimbingan, arahan, dan masukan

terhadap problem yang ada. Selain itu kepala TPQ juga tampak berusaha memberikan dorongan kepada seluruh ustadz/ustadzah untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik (Observasi, pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2020).

Pada saat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, kepala TPQ senantiasa memberikan bimbingan kepada para ustadz/ustadzah untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti mengadakan pembelajaran yang mengasikkan dalam memotivasi santri agar bersemangat dalam belajar. Kepala TPQ juga mengadakan bimbingan terhadap ustadz/ustadzah dalam hal pembelajaran seperti hasil temuan pengamatan peneliti sebagai berikut: “kepala TPQ memberikan arahan dalam pelaksanaan program pembelajaran atau membimbingan sesuai rencana serta memandu pelaksanaan program, mengevaluasi hasil pelaksanaan program setiap satu bulan sekali” (Observasi, pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2020).

3. Menyempurnakan Strategi Rekrutmen Siswa Melalui Promosi

Upaya kepala TPQ untuk menyempurnakan strategi rekrutmen melalui promosi, peneliti peroleh dengan wawancara kepada ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien mengungkapkan adanya kegiatan pengakraban bersama wali satri merupakan usaha kepala TPQ dimana membangun kerjasama yang lebih solid antara pihak TPQ Muttaqien dengan orang tua atau wali santri. Sehingga para wali santri tidak sebatas dalam

keperluan untuk masalah biaya maupun pelaporan hasil nilai belajar santri saja. Akan tetapi, di sini dalam pengakraban bersama wali santri terdapat forum untuk saling mengungkapkan terkait hal-hal yang perlu dibahas misalnya, ingin mengetahui bagaimana perkembangan perilaku santri ketika di TPQ Muttaqien apakah juga sama ketika di rumah. Selain itu, dalam kegiatan ini sebagai ajang promosi kepada masyarakat, supaya para wali santri merekomendasikan lembaga pendidikan TPQ Muttaqien pada lingkungan sekitarnya dan juga upaya promosi TPQ Muttaqien direalisasikan dengan bekerja sama dengan yayasan Muttaqien untuk menginformasikan dalam kegiatan pengajian pada saat wisuda santri (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan mengenai upaya kepala TPQ Muttaqien dalam melibatkan para wali santri ikut serta mengelola TPQ Muttaqien dikuatkan dengan penjelasan ibu Umma selaku perwakilan wali santri jilid 2, adanya kegiatan pengakraban wali santri ini menambah rasa persaudaraan antar wali santri dan ustadz/ustadah, sehingga tidak cukup mengtahui saja. Bahkan, penyelenggaraan kegiatan ini wali murid tidak dipungut biaya akan tetapi dapat mengungkapkan hal-hal yang perlu dibahas dan menambah saudara juga.

> “Kegiatan pengakraban wali murid ini menambah rasa persaudaraan mbak, jadi bisa saling bertemu sama orang-orang yang ada di TPQ ini, seperti: para wali santri, ustadz/ustadzah. Karena, kegiatan pengakraban ini dilakukan untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan dan kadang juga membahas terkait permasalahan yang ada di TPQ Muttaqien.” (Wawancara, pada tanggal 7 September 2020).

Mengenai upaya kepala TPQ Muttaqien dalam melibatkan masyarakat ikut serta mengelola TPQ Muttaqien juga dikuatkan dengan pengamatan peneliti dalam kegiatan pengakraban bersama wali santri. Upaya kepala TPQ Muttaqien dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien tidak lepas dari peran masyarakat, dengan begitu kepala TPQ Muttaqien bekerjasama kepada seluruh wali santri dalam forum pengakraban bersama wali santri. Kegiatan pengakraban ini diselenggarakan satu kali dalam sebulan pada saat selesai kegitan belajar mengajar untuk mengungkapkan hal-hal yang ingin dibahas (Observasi, pada tanggal 14 Agustus 2020).

4. Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien menyatakan bahwa dalam meningkatkan mutu lembaga melalui proses KBM. Untuk meningkatkan kualitas KBM diatur dari perencanaan terlebih dahulu, dalam proses KBM ini ada 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan ini ada beberapa poin yang perlu diperhatikan. Misalnya mengenai kurikulum TPQ, dalam poin tersebut dikembangkan dengan baik kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

> “Ada, ada kurikulum yang dari DEPAG. Kita berpacunnya, TPQ ini, dari kemenag dari DEPAG. Pembelajarannya semester satu, semester dua, semester tiga itu ada. Dan nanti hafalanya yang dikenalkan untuk jilid satu-dua, sama tiga-empat itu berbeda kurikulumnya. Jadi kalau jilid satu-dua itu hanya mengenalkan doa, misalnya doa orangtua, apa doa mau tidur, nanti di jilid tiga-empat sudah berbeda doanya, doa masuk kamar mandi, kemudian masuk masjid. Jadi cacatan dari DEPAG sudah ada kurikulum, program-

programnya, kita berpadu dari sanana. Jadi tidak bisa melangkah sendiri, ya memang programnya nanti kita anu… misalnya dari DEPAG seperti ini, saya mempunyai program sendiri, lha tapi kita tidak lepas dari program DEPAG." (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan penjelasan ustadzah Yusfida Aulia Putri selaku sekretaris 2, wali kelas jilid 5 dan mengajar tahfidz bahwa proses KBM akan mengacu pada kurikulum TPQ, nantinya akan di kaji terlebih dahulu oleh kepala TPQ dan para ustadz/ustadzah, sebelum diajarkan oleh para santri. Jadi para ustadz/ustadzah harus pandai-pandai dalam mengemas materi yang akan disampaikan (Wawancara, pada tanggal 17Agustus 2020).

Pada hasil pengamatan peneliti bahwa, setiap awal bulan TPQ Muttaqien mengadakan kegiatan perencanaan pembelajaran. Kepala TPQ dan para ustadz/ustadah berkumpul untuk mempelajari rencana belajar yang akan diajarkan oleh para santri. Hal ini dilakukan oleh kepala TPQ Muttaqien dan para ustadz/ustadzah agar nantinya proses KBM berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Observasi, pada tanggal 3 Agustus 2020).

5. Membimbing dan Memotivasi Para Santri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien menjelaskan, peraturan tata tertib dibuat untuk dipatuhi bagi santri. Adanya peraturan tata tertib tersebut harapan kepala TPQ Muttaqien untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab.

Sehingga ketika ada yang melanggar peraturan tata tertib bagi santri akan memperoleh point dari ustadz/ustadzah apabila masih dalam tindak pelanggaran satu hingga dua kali. Terdapat juga adanya *reward* yang diberikan kepada para santri apabila melakukan tata tertib, disiplin , maupun aktif dalam proses belajar. *Reward* tersebut diwujudkan dalam bentuk pujian yang memotivasi santri dan diberikan sebuah hadiah misalnya, peralatan tulis untuk belajar (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan penjelasan ustadzah Ervina Dwi Hermayanti selaku Sekretaris 1 dan wali kelas jilid 3 dan 4, kepala TPQ Muttaqien dalam membangun perilaku patuh dan disiplin pada peraturan tata tertib, berusaha menjadi uswatun khasanah bagi warga TPQ Muttaqien. Misalnya, dalam masalah pekerjaan ibu kepala TPQ Muttaqien bertanggung jawab tidak teledor dan tidak meninggalkan tanggung jawab, dalam masalah kedisiplinan kepala TPQ Muttaqien berusaha tepat waktu yaitu, kehadiran di TPQ Muttaqien.

> "kepala TPQ dalam memimpin TPQ Muttaqien ini beliau sangat tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Beliau juga sering memberikan contoh yang baik kepada ustadz/ustadzah dan santri. Sebetulnya banyak sekali contohnya, seperti kepala TPQ datang sebelum jam masuk TPQ, dan ustadz/ustadzah disuruh untuk begitu juga kalau bisa datang sebelum anak-anak santri datang ke TPQ Muttaqien." (Wawancara, pada tanggal 3 September 2020).

Pada hasil pengamatan peneliti bahwa, setiap hari senin-jum'at TPQ Muttaqien masuk pada pukul 16.00 WIB. Kepala TPQ dan ustadz/ustadah datang lebih awal menyambut kedatangan para santri. Hal ini dilakukan oleh kepala TPQ Muttaqien dan ustadz/ustadzah untuk memberikan contoh

kepada para santri agar disiplin masuk tepat waktu dan tertib dalam tata tertib yang berlaku di TPQ Muttaqien (Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2020).

6. Membuat Program-Program Pembelajaran yang Mengasikkan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien memberikan penjelasan bahwa, sistem pembelajaran di TPQ Muttaqien menggunakan kurikulum yang di beri dari DEPAG. TPQ Muttaqien selain menerapkan kurikulum dari DEPAG juga memiliki beberapa program sendiri, akan tetapi tidak lepas dari kurikulum yang di beri dari DEPAG diantaranya, yaitu:

a. Tahfidz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien, dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala TPQ membangun program tahfidz qur'an untuk membentuk santri menjadi insan yang berpegang teguh pada al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz qur'an diampu oleh ustadzah Ambar, ustadzah Atika dan ustadzah Yusfida Aulia Putri (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan ustadzah Yusfida Aulia Putri selaku sekretaris 2 wali kelas jilid 5 dan mengajar tahfidz untuk santri jilid 6, bahwa program tahfidz qur'an di TPQ Muttaqien diselenggarakan secara khusus pada hari senin-kamis di jadwal kegiatan

belajar. Program tahfidz qur'an di TPQ Muttaqien ini, mendapatkan pembinaan secara mendalam dan ditarget. Sedangkan santri yang masih jilid 1 sampai jilid 5, mereka belum mendapat pembinaan khusus seperti program tahfidz qur'an, akan tetapi mereka masih dalam proses belajar al-qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan program tahfidz qur'an ini diselengarakan secara bersamaan untuk menghafal surat yang sudah di ajarakan oleh ustadz/ustadzah (Wawacara, pada tanggal 17 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, telah berlangsung kegiatan tahfidz pada proses pembelajaran. Ustadz/ustadzah mengajarkan terlebih dahulu surat yang akan dihafalkan, kemudian para santri tahfidz menirukan bacaan dari ustadz/ustadzah. Setelah itu para santri disuruh untuk menghafalkan, dan ketika para santri sudah hafal surat yang dihafalkan para santri menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadah satu persatu. Pada saat pembelajaran berlangsung kepala TPQ mendatangi kelas santri untuk mengawasi atau menengok kegiatan tersebut (Observasi, pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2020).

b. Mabit

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien. Melalui program mabit ini dapat membina iman dan takwa para santri untuk membentuk pribadi santri menjadi santri yang sholeh/ sholehah. Adapun kegaiatan dalam program mabit di TPQ Muttaqien ini, yaitu: berdoa pada awal pembelajaran.

setelah itu ada lomba, mendatangkan dongeng, mengundang pihak dari yayasan, kemudian memberi semangat kepada para santri dan berbagi kepada orang lain, misalnya santri ada yang yatim. Terkadang di kegiatan mabit ini TPQ Muttaqien mengundang juga guru tahsin, jadi untuk memperbaiki bacaan al-qur'an. Setelah itu, makan bersama sebelum magrib yang di kelola oleh wali santri dan sesudah azan magrib nanti para santri sholat di masjid Muttaqien. Kemudian sesudah sholat magrib santri kembali ke TPQ Muttaqien untuk tadarus perkelompok masing-masing dengan bentuk melingkar. Ketika azan isya', para santri kembali ke masjid Muttaqien untuk sholat isya', kemudian ke TPQ Muttaqien lagi untuk diberi snack, setelah itu pulang. Jadi kegiatan program mabit ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dilakukan pada jam 16.00-19.30 (Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penjelasan dari Dyah Asih Tayrin selaku bendahara dan wali kelas jilid 1 dan 2. Pelaksanaan kegiatan mabit ini dilakukan setiap akhir bulan, dengan mengundang ketua yayasan Muttaqien untuk memberikan semangat kepada para santri untuk belajar Al-Qur'an. Kegiatan mabit ini juga bekerjasama dengan para wali santri untuk membantu kegiatan ini dengan mengelola bagian konsumsi.

"iya mbak, biasanya TPQ Muttaqien ini mengadakan acara mabit ini. Sebelumnya itu kita mengadakan perkumpulan dulu sama dari pihak TPQ, seperti: kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan sama wali santri juga untuk membicaran acara mabit yang mau dilaksanakan itu" (Wawancara, pada tanggal 31Agustus 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, telah berlangsung kegiatan mabit yang dilakukan pada akhir bulan. Kegiatan ini dimulai pukul 16.00 dengan membaca doa belajar terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan-kegaiatan yaitu salah satunya di isi oleh ketua yayasan dengan memberikan nasihat dan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. Kegiatan mabit ini dilakukan sampai pukul 19.30 dikarenakan nantinya akan dilakukan sholat berjamaah, makan bersama, dan tadarus bersama. Tujuan dari kegiatan ini intinya untuk melatih kemandirian dan mendidik para santri dalam beribadah agar dapat diterapkankan oleh para santri pada kehidupan sehari-hari (Observasi, pada tanggal 21 Agustus 2020).

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien. Melalui program ekstrakurikuler ini dapat membantu santri untuk mengembangkan bakat dan minat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di TPQ Muttaqien, diantaranya yaitu: belajar sholat, game islami, imlaq, jalan-jalan, silatuhrahmi, olahraga.(Wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penjelasan dari Ervina Dwi Hermayanti selaku Sekretaris 1 dan wali kelas jilid 3 dan 4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pada hari Jum'at, akan tetapi setiap pekan ekstrakurikulernya berbeda-beda, misalkan minggu ke-1

belajar tentang sholat, nanti untuk minggu yang ke-2 bermain game islami, dan seterusnya. Selanjutnya, ekstrakurikuler ini dilakukan oleh santri sesuai jilid iqro' dan dilakukan secara berkelompok dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda perjilid (Wawancara, pada tanggal 3Agustus 2020).

Berdasarkan dari hasil observasi, telah berlangsung kegiatan yang di ikuti oleh semua santri. Para siswa pada hari jum'at itu berantusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dikarenakan kegiatan ini dilakukan dengan berbagai permainan dan biasanya dilakukan diluar kelas seperti jalan-jalan dan bersilaturahmi ke rumah ketua yayasan TPQ Muttaqien. Kegiatan ekstrakulikuler berlangsung setelah ustadz/ustadahzah membuka pembelajaran yang di mulai dengan membaca doa belajar dan memberikan arahan-arahan kepada para santri sebelum kegiatan ekstrakulikuler di mulai (Observasi, pada tanggal 18 Oktober 2019).

7. Membimbing Santri untuk Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muflichati Nurul Aini selaku kepala TPQ Muttaqien, *output* dari TPQ Muttaqien dapat me-wisuda-kan santri dengan hafal 1 juz, yaitu juz 30 dalam setiap tahunnya. Untuk itu, kepala TPQ tidak tanggung-tanggung untuk memberikan penghargaan bagi santri yang meraih prestasi akademik. Tujuan kepala sekolah memberikan penghargaan bagi santri berprestasi ialah untuk memotivasi santri supaya

lebih bersemangat dalam mengahafal al-qur'an dan ilmu agama (Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2020).

Dikuatkan dengan pendapat Yusfida Aulia Putri selaku sekretaris 2, wali kelas jilid 5 dan mengajar tahfidz, upaya kepala TPQ tersebut membuahkan hasil yaitu terdapat beberapa santri yang berprestasi ini sebagai *output* dari TPQ Muttaqien, dengan harapan mampu menjadi pendongkrak untuk meningkatkan mutu pendidikan (Wawancara, pada tanggal 17 Agustus 2020).

Selain itu kepala TPQ Muttaqien sangat memperhatikan terhadap prestasi para santri. Hal tersebut terbukti bahwa kepala TPQ Muttaqien selalu membimbing kegiatan ekstrakulikuler, membimbing santri mengikuti lomba di luar sekolah. Meskipun kepala TPQ tidak membimbing secara langsung tapi kepala TPQ selalu memantau kegiatan ekstrakulikuler yang ada (Wawancara dengan Dyah Asih Tayrin selaku bendahara dan wali kelas jilid 1 dan 2 pada tanggal 31Agustus 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Arfa sebagai salah satu santri TPQ Muttaqien yang berhasil menjuarai hafalan surat menyatakan bahwa kepala TPQ selalu memantau kami saat latihan walaupun hanya sebentar, namun beliau juga menyempatkan diri untuk sekedar menanyakan perkembangan latihan, memberikan semangat dan motivasi, beliau juga selau mengingatkan ketika jadwal latihan, dan memberikan semangat.

> "Kepala TPQ jarang kalau mengajar secara langsung mbak, tapi kadang-kadang kepala TPQ masuk kelas sebentar untuk mengajar dalam bentuk perminan (game islami) dan nanti kepala TPQ memberikan semangat belajar kepada para santri." (Wawancara, pada tanggal 10 September 2020).

C. Interprestasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci.

Upaya kepala TPQ yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun upaya kepala TPQ Muttaqien dalam meningkatkan mutu lembaga adalah sebagai berikut:

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan dengan memiliki indikotor *input*, proses, *output*. Kebermutuan suatu lembaga pendidikan terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*).

Jika diklasifikasikan berdasarkan indikator mutu lembaga adalah sebagai berikut:

2. Peningkatan mutu *input* lembaga

   Mutu input adalah mutu yang nampak dari masukan untuk terjadinya proses pembelajaran, meliputi mutu guru, mutu kurikulum, mutu fasilitas, mutu siswa, dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran (Triatna, 2015: 53).

Untuk meningkatkan mutu *input* pendidikan, yang dilakukan oleh Kepala TPQ diantaranya menyiapkan ustadz/ustadzah yang lebih profesional dengan memaksimalkan dalam pembinaan ustadz/ustadzah. Karena sesuai dengan teori Triatna (2015: 53), bahwa bentuk konkrit dari indikator mutu tersebut ialah (input) diarahkan untuk memaksimalkan dalam pembinaan ustadz/ustadzah agar lebih profesional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Pembinaan untuk ustadz/ustadzah di TPQ Muttaqien dilaksanakan melalui beberapa kegiatan baik pembinaan dari pihak TPQ maupun pembinaan yang dilaksanakan di luar TPQ. Untuk pembinaan dari pihak TPQ sendiri berupa kegiatan supervisi, pembinaan rutin, briving setiap seminggu sekali, evaluasi setiap satu bulan sekali, rapat.

Kegiatan supervisi di TPQ Muttaqien ini terdapat supervisi individual dan supervisi kelompok. Untuk supervisi individual di sini hanya berhadapan dengan seorang ustadz/ustadzah, diantaranya dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Sedangkan untuk supervisi kelompok dilaksanakan oleh kepala TPQ yang kegiatan pengawasannya ditujukan kepada dua orang atau lebih, sehingga ini dapat berupa pengawasan kepala TPQ dalam mengamati kinerja ustadz/ustadzah misalnya ketika bekerja sama. Melalui kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan profesionalitas ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran baik untuk mengplikasikan metode dan strategi

yang melatih santri untuk lebih aktif, selain itu ustadz/ustadzah dalam memanfaatkan media dan alat pendukung pembelajaran.

Upaya kepala TPQ dalam memaksimalkan pembinaan yaitu memandu ustadz/ustadzah dalam keseharian kegiatan pembelajaran di TPQ Muttaqien. Dalam memandu ustadz/ustadzah di setiap hari masuk TPQ Muttaqien, kepala TPQ memberikan bimbingan, arahan, dan masukan terhadap problem sehari-hari pada saat kegiatan pembelajaran. Harapan utama dalam kegiatan ini, untuk membangun komunikasi antar ustadz/ustazah juga dengan kepala TPQ supaya dapat terjalin sosialisasi yang baik.

Membimbing dan mendorong dilaksanakan melalui briving setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at setelah kegiatan pembelajaran berakhir, dan evaluasi setiap sebulan sekali yaitu pada akhir bulan, kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh ustadz/ustadzah TPQ Muttaqien. Selain itu, diadakan rapat ini untuk membahas perencanaan maupun program di tahun pelajaran yang akan datang.

Usaha untuk meningkatkan profesionalitas ustadz/ustazah, kepala TPQ juga melaksanakan melalui usaha untuk mengikutsertakan ustadz/ustazah dalam kegiatan pelatihan, workshop misalnya Forkita (Forum Komunikasi Taman Pendidikan Al-qur'an). Beberapa kegiatan tersebut dengan harapan ustadz/ustazah dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan ustadz/ustazah memperoleh pengetahuan pembuatan soal-soal Ujian, metode-metode pembelajaran.

Adanya kepuasan dan kepercayaan wali santri pada sistem pendidikan di TPQ Muttaqien, kepala TPQ dalam mengelola TPQ Muttaqien ini melibatkan wali santri pada saat kegiatan pengakraban antara pihak TPQ Muttaqien dan para wali santri, untuk membantu mempromosikan TPQ Muttaqien kepada masyarakat sekitar. Pelaksanaan pengakraban antara pihak TPQ Muttaqien dan para wali santri ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada saat kegiatan pengakraban ini nantinya di sela waktu kepala TPQ memberikan penjelasan mengenai TPQ muttaqien yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Muttaqien, agar nantinya para wali santri bisa membantu mempromosikan dengan baik mengenai TPQ Muttaqien. Dari tindakan kepala TPQ Muttaqien tersebut cukuplah baik dengan adanya peningkatan jumlah pendaftaran santri baru.

Selain itu, dalam meningkatkan jumlah pendaftaran santri baru, kepala TPQ juga merealisasikan dengan cara bekerja sama dengan yayasan Muttaqien untuk menginformasikan dalam kegiatan pengajian yang menampilkan wisuda santri TPQ Muttaqien. Sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung keunggulan dari TPQ Muttaqien. Pelaksanaan untuk pengajian dan wisuda santri melibatkan para wali santri dan jama'ah pengajian yang diagendakan secara rutin satu tahun sekali.

Usaha kepala TPQ bekerja sama dengan yayasan Muttaqien untuk menginformasikan dalam kegiatan pengajian yang menampilkan wisuda santri TPQ, mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini karena pada saat pengajian yang menampilkan wisuda tersebut, terdapat guru dari SD Negeri

Sondakan mengetahui muritnya banyak yang wisuda di TPQ Muttaqien. Kemudian pihak sekolah SD Negeri Sondakan bekerjasama dengan pihak TPQ Muttaqien untuk membantu kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di pembelajaran TPQ Muttaqien. Dari situ, TPQ Muttaqien mendapatkan jumlah santri yang cukup banyak dari bekerjasama dengan SD Negeri Sondakan. Upaya yang dilakukan kepala TPQ Muttaqien ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan jumlah santri.

3. Peningkatan mutu proses lembaga

Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan (Triatna, 2015:53).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ustadz/ustadzah disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun para santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Maka dalam proses pembelajaran para ustadz/ustadzah telah ditekankan untuk menggunakan pembelajaran yang menarik, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh santri dan mudah dipahami. Selain itu kepala TPQ Muttaqien juga menekankan ustadz/ustadah. untuk menggunakan media pembelajaran yang tersedia seperti LCD, dan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti jaringan internet untuk mencari materi penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa metode yang sering digunakan oleh ustadz/ustadah seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, atau ada ustadz/ustadzah yang memvariasikan dua metode menjadi satu, hal ini dilakukan agar santri lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar ustadz/ustadzah tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi ustadz/ustadzah juga memberikan motivasi kepada para santri, motivasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum pembelajaran dimulai. Selain proses pembelajaran diatas, di TPQ Muttaqien juga terdapat kegiatan yang dapat menunjang dan mengembangkan aktivitas santri, diantaranya yaitu: praktek wudhu, kaligrafi, melihat cerita Nabi, game Islami, rebana.

4. Peningkatan mutu *output* lembaga

Mutu *output* ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran (Triatna, 2015:53).

Berusaha dalam membimbing santri untuk berprestasi. Karena dari segi hasil (*output*) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu. *Output* suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi lembaga pendidikan khususnya prestasi dalam pembelajaran peserta didik. Upaya yang dilakukan kepala TPQ Muttaqien adalah dengan membuat program-program yang mendukung dan memfasilitasi santri dalam mengembangkan potensinya prestasi dengan baik. Untuk meningkatkan prestasi kepala TPQ Muttaqien membuat program pendukung diantaranya yaitu:

1. Program Tahfidz

Program tahfidz ini bertujuan untuk menambah kualitas santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur‟an. Pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari senin-kamis, karena pada hari jum‟at para santri melakukan kegiatan ekstrakulikuler. Target tahfidz disini bukan hanya mengejar banyaknya hafalan tetapi dari kualitas hafalanya. Target tahfidz adalah bisa hafal beberapa surat dari juz 30 yang telah ditentukan dari pihak TPQ Muttaqien. Melalui program ini sudah menghasilkan santri yang berhasil menghafal 1juz dari juz 30. Sudah banyak kejuaraan yang dihasilkan santri ketika mengikuti perlombaan tahfidz.

2. Kegiatan ektrakulikuler

Kegiatan ini merupakan kegiatan para santri diluar kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum’at setelah melakukan setoran hafalan; baik itu setoran surat pendek, hadits, doa’a harian, asma’ul husna. Ada beberapa jenis kegiatan ekstrakulikuler yang ditawarkan diantaranya: ada praktek wudhu, praktek azan, kaligrafi, melihat cerita Nabi, game Islami, rebana. Melalui kegiatan ekstrakulikuler para santi mampu mengembangkan potensinya dan meraih prestasi dengan baik. Kejuaraan yang sering diraih adalah seperti juara azan dan juara kaligrafi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien, bahwa mutu pendidikan dapat dilihat pada indikator mutu yaitu, *input*, proses, dan *output*. Berikut ini dapat disimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan:

Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan melalui Menyiapkan pendidik yang profesional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena apabila memiliki tenaga pendidik yang profesional akan melakukan proses pembelajaran secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan kepala TPQ melaksanakan pembinaan melalui kegiatan supervise, pembinaan rutin, briving, evaluasi, rapat. Selain itu, Mutu lembaga akan tercapai dengan peran serta dari masyarakat, untuk itu kepala TPQ juga meningkatkan promosi untuk menyempurnakan strategi rekrutmen siswa.

Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Maka kepala TPQ melatih kedisiplinan warga TPQ untuk patuh terhadap tata tertib. Sedangkan pada sisi lain lingkungan yang kondusif juga

harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana di TPQ Muttaqien dalam penyediaan ruang kelas sudah cukup memadai, untuk mendukung pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu proses kepala TPQ berupaya keras untuk menciptakan pembelajaran efektif melalui beberapa program, diantaranya tahfidz Qur'an, kegiatan mabit, kegiatan ekstrakurikuler. pembelajaran efektif dapat diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidikan sudah menerapkan metode yang tepat dan efektif, serta memanfaatkan alat/media pembelajaran secara maksimal. Terkait pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Muttaqien memang sudah terprogram dengan baik dan memiliki target.

Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu *output* dari TPQ Muttaqien dengan memberikan kesempatan para santri untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba baik antar santri dilingkup TPQ, tingkat Kecamatan ataupun Kelurahan. Selain itu, kepala TPQ juga mengadakan kegiatan mabit untuk memberikan ilmu agama dan pelatihan ibadah kepada para santri agar menjadi lebih baik.

B. Saran

Dari hasil hasil penelitian tersebut, maka peneliti berusaha memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien. Adapun beberapa saran tersebut ialah:

1. Bagi kepala TPQ, hendaknya lebih menyempurnakan strategi rekrutmen santri, supaya dapat meningkatkan kuantitas dalam memperoleh santri baru.

2. Bagi ustadz/ustadzah, hendaknya bisa lebih baik dalam mengatur waktu untuk mengajar di TPQ Muttaqien, agar lebih terkontrol.
3. Bagi santri, hendaknya siswa lebih meningkatkan lagi prestasi akademik dan non akademik. Untuk itu, akan membangun citra TPQ Muttaqien.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Teras.

Abu Zakariya Sutrisno. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir.

Agus Wibowo. 2014. *Manager Dan Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cepi Triatna. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Choirul Fuad Yusuf. 2008. *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citra Satria.

Fetty Ernawati. 2016. *Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura.* IAIN Surakarta. (Online). LP2M IAIN Surakarta: Buana Gender. Vol 1. No 2. (http://ejournal.iainsurakarta.ac.id, diakses 19 April 2020).

Hatta Abdul Malik. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*. (Online). Dimas. Vol 13. No 2. (https://www.journal.walisongo.ac.id, diakses 7 Februari 2020).

Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lexy Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosada Karya.

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Minnah El Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.

Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Musgar. 2019. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan.* (Online). Institu Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka: Teknologi Pendidikan Madrasah. Vol. 2. No. 1. (https://journal.iaialmawar.ac.id, diakses 13 Desember 2020).

Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nanang Fattah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nur Zazin. 2014. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Risti Ana Diah dan Umi Fadlillah. 2015. *Rancang Bangun Website dan E-Learning di TPA Al-Fadhillah.* (Online). Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika. Khazana Informatika. Vol 1. No 1. (https://journals.ums.ac.id, diakses 7 Februari 2020).

Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin. 2018. *Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017*. (Online). IAIN Surakarta: At-Tarbawi. Vol 3. No 1. (http://ejournal.iainsurakarta.ac.id, diakses 21 April 2020).

Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono. 2014. *Profesi Kependidikan.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Yakub dan Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yuyun Yunita. 2016. *Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Santri.* (Online). Dewantara. Vol 1. No 1. (ejournal.iqrometr.co.id, diakses 5 Maret 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Keliling TPQ Muttaqien
    1. Mengetahi bangunan fisik,
    2. ketersediaan sarana dan prasarana,
    3. serta kondisi lingkungan TPQ Muttaqien.
B. Mengamati tindakan yang dilakukan oleh kepala TPQ Muttaqien terhadap ustadz/ustadzah dan para santri.
C. Mengamati upaya kepala TPQ Muttaqien pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
D. Mengamati hasil prestasi siswa.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala TPQ Muttaqien

1. Ibu selaku kepala TPQ Muttaqien memiliki fungsi apa saja dalam meningkatkan mutu lembaga?
2. Ibu selaku kepala TPQ Muttaqien mohon jelaskan usaha apa saja yang sudah di lakukan?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai mutu lembaga?
4. Bagaimana upaya dari ibu selaku kepala TPQ Muttaqien dalam meningkatkan mutu lembaga?
5. Setelah melakukan beberapa kegiatan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lembaga ibu memiliki harapan apa?
6. Bagaimana sikap dari para ustadz/ustadah dengan adanya beberapa kegiatan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lembaga?
7. Bagaimana sikap dari para santri dengan adanya beberapa kegiatan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lembaga?
8. Menurut ibu kendala apa saja yang ditemui dalam meningkatkan mutu lembaga?
9. Menurut ibu hasil apa yang sudah dicapai dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu lembaga?

B. Ustadz/ustadzah

1. Apakah kepala sekolah sudah menjalankan fungsinya dengan baik dalam meningkatkan mutu lembaga?
2. Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai mutu lembaga?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga?

4. Bagaimana peran serta ustadz/ustadaah di TPQ Muttaqien dalam meningkatkan mutu lembaga?
5. Menurut ustadz/ustadzah hasil apa yang sudah dicapai dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu lembaga?

C. Santri

1. Bagaimana bentuk perhatian kepala TPQ Muttaqien terhadap para santri?
2. Bagaimana komunikasi kepala TPQ Muttaqien dengan para santri?
3. Bagaimana peran kepala TPQ Muttaqien dalam kegiatan seperti ekstrakulikuler?
4. Bagaimana upaya kepala TPQ Muttaqien dalam membimbing dan memotivasi para santri?
5. Bagaimana upaya kepala TPQ Muttaqien dalam membentuk para santri yang berakhlakul karimah?

Lampiran 3

SUMBER DOKUMENTASI

A. Letak Geografi TPQ Muttaqien
B. Sejarah Berdirinya TPQ Muttaqien
C. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Muttaqien
D. Stuktur Organisasi TPQ Muttaqien
E. Ustadz dan Ustadzah TPQ Muttaqien
F. Santri TPQ Muttaqien
G. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Muttaqien
H. Sarana Prasarana TPQ Muttaqien

Lampiran 4

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : 01
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019
Tempat : TPQ Muttaqien
Topik : Keadaan TPQ mulai dari lingkungan, situasi dan kondisi serta ustadz/ustadzah dan santri saat KBM

Setelah mendapatkan izin resmi dari pihak TPQ untuk melakukan penelitian dengan judul upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan, pada hari rabu, 16 Oktober 2019 saya datang ke TPQ Muttaqien untuk melakukan observasi. Pada observasi ini saya telah berkesempatan mendapatkan informasi dari ibu Muflichati. Setelah selesai memperoleh informasi melalui wawancara dan dokumentasi saya pun berkeliling sekolah melihat dari kelas ke kelas bagaimana pembelajaran, situasi dan kondisi yang ada. Ternyata kondisinya sama seperti apa yang telah saya lihat ketika observasi awal. Suasana TPQ Muttaqien begitu senyap, terlihat di setiap tengah berlangsung KBM. Setelah berkeliling TPQ Muttaqien saya pun langsung bergegas pulang.

Kode : 02
Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2020
Tempat : TPQ Muttaqien
Topik : Kegiatan kepala TPQ pada saat di TPQ Muttaqien

Sore itu saya pergi ke TPQ Muttaqien untuk melakukan observasi upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan. Saya mengamati tindakan-

tindakan apa saja yang dilakukan oleh kepala TPQ sebagai pemimpin di TPQ Muttaqien. Pada waktu itu tindakan kepala TPQ yang saya lihat yaitu membimbing, memberikan arahan, memberi masukan kepada ustadz/ustadah. Selain itu juga kepala TPQ menyapa para santri pada saat jam istirahat, untuk menanyakan tentang belajar santri dan memberikan motivasi para santri. Pada hari itu juga kepala TPQ mengawasi para santri tahfidz pada saat KBM berlangsung.

Kode : 03
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2020
Tempat : TPQ Muttaqien
Topik : Kegiatan pengakraban

Pada hari jum'at, 14 Agustus 2020 dengan cuaca cerah, saya mendatangi TPQ Muttaqien untuk mengikuti kegiatan pengakraban bersama kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan para wali santri. Kegiatan ini dimulai setelah selesai pembelajaran yaitu pada pukul 17.00. Hal ini merupakan kegiatan rutin sebulan sekali untuk merencanakan kegiatan mabit yang akan diselenggarakan. Dalam kegiatan ini dilakukan seperti rapat hal layak umum dengan suasana sederhana dan santai. Pada waktu itu di sela waktu kepala TPQ memberikan informasi kepada para wali santri untuk mempromosikan TPQ Muttaqien. Kepala TPQ Muttaqien menginginkan jika ada anak wali santri atau saudara, tetangga yang ingin belajar al-Qur'an untuk menyekolahkan di TPQ Muttaqien dengan ketentuan yang telah di buat dari TPQ Muttaqien. Para wali santri mendengarkan informasi yang disampaikan kepala TPQ Muttaqien dengan seksama. Kegiatan ini berakhir sebelum azan magrib berkumandang sekitar pukul 17.30.

Kode : 04
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019
Tempat : TPQ Muttaqien
Topik : Kegiatan ektrakulikuler

Suasana sore yang cukup cerah membuat semangat peneliti untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Muttaqien. Pada pukul 15.30, satu persatu para santi datang ke TPQ dengan raut muka senang, karena hari itu adalah jadwal kegiatan ektrakulikuler. Sebelum kegiatan ektrakulikuler di mulai para santri masuk pukul 14.00 untuk pembukaan kegiatan pembelajaran dan kemudian itu para santri terlebih dahulu menyetorkan hafalan. Setelah selesai semua setoran hafalannya para santri melakukan kegiatan ektrakulikuler. Pada hari itu ektrakulikuler yang dilakukan adalah permainan/game islam seputar pembelajaran PAI. Kepala TPQ dan ustadz/ustadzah sudah merencanakan kegiatan itu dengan baik dan permainan itu berjalan lancar, sehingga para santri senang dengan kegiatan di sore itu. Jika dalam permainan ini terdapat siswa yang menang atau juara maka kepala TPQ maupun ustadz/ustadzah memberikan *reward* kepada santri dan memberikan motivasi dalam belajarnya.

Lampiran 5

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : 01
Topik : Izin observasi tempat penelitian
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019
Subjek : Kepala TPQ (Ibu Muflichati)
Tempat : Kantor kepala TPQ

Peneliti datang di TPQ Muttaqien jam 16.20 untuk menyampaikan mohon izin observasi. Kemudian peneliti bertemu salah satu ustadzah mengarahkan untuk langsung masuk ke kantor kepala TPQ.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Muflichati : Wa'alaikummussalam

Peneliti : Bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya.

Ibu Muflichati : Iya mbak, tidak apa-apa. Kebetulan ini di waktu luang saya, sekiranya ada apa ya mbak?

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan, nama saya Nia Ulfa Afrida mahasiswi IAIN Surakarta, saat ini menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun kedatangan saya ini dengan maksud niat untuk observasi maupun penelitian mengenai upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien.

Ibu Muflichati : Bagus itu mbak, saya selaku kepala TPQ memberikan izin mbak nantinya untuk melakukan penelitian di TPQ ini.

Peneliti : Alkhamdulillah, terimakasih banyak bu. Ini sekalian saya menyampaikan surat tugas beserta grand teori pengajuan judul saya bu untuk gambaran mengenai masalah yang saya teliti.

Ibu Muflichati : Baik mbak, ini surat tugas dan grand teori pengajuan judul mbak saya terima, coba nanti saya fahami dulu sekiranya gambaran data yang mbak butuhkan.

Peneliti : Iya bu, saya mohon bantuannya dalam penelitian ini banyak merepotkan dan mengganggu waktu ibu maupun seluruh perangkat TPQ.

Ibu Muflichati : Tidak apa-apa mbak, nanti ketika mbak membutuhkan data apa saja silakan ke TPQ ini. Saya senang jika bisa membantu mbak, ya semoga dalam penyusunan tugas akhir mbak diberi kemudahan dan kelancaran serta sukses.

Peneliti : Aamiiin, sekiranya cukup sekian dulu bu. Saya mohon izin untuk pamit, terimakasih banyak bu. Assalamu'alaikum.

Ibu Muflichati : iya mbak, hati-hati. Wa'alaikummussalam.

Kode : 02
Topik : Meminta data TPQ Muttaqien
Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2020
Informan : Kepala TPQ (Ibu Muflichati)
Tempat : Rumah kepala TPQ Muttaqien

Sore hari ini matahari bersinar cerah, membangkitkan semangat untuk melangkah ke rumah kepala TPQ. Pukul 16.15 peneliti tiba di rumah kepala TPQ, sebelumnya peneliti sudah konfirmasi untuk bertemu dengan ibu kepala TPQ. Setelah itu peneliti langsung menanyakan tujuannya datang untuk meminta data TPQ Muttaqien. Kepala TPQ meminjamkan berkas data TPQ Muttaqien, dan jika peneliti menginginkan data TPQ melalui file, kepala TPQ menyarankan untuk meminta file data TPQ Muttaqien kepada ustadzah Ervina. Pada saat itu juga kepala TPQ juga memberikan penjelasan mengenai TPQ Muttaqien.

Kode : 03
Topik : Upaya kepala TPQ Muttaqien
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2020
Informan : Kepala TPQ (Ibu Muflichati)
Tempat : Rumah kepala TPQ Muttaqien

Peneliti sudah konfirmasi untuk wawancara dengan ibu kepala TPQ pada hari selasa di atas jam 09.00. sebelum melakukan wawancara dengan kepala TPQ, saya berbenah dan mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melanjutkan wawancara, ternyata ibu kepala TPQ sudah menunggu di ruang tamu.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Muflichati : Wa'alaikumsalam

Peneliti : Maaf bu, mengganggu sedikit waktu ibu.

Ibu Muflichati : Iya nggak apa-apa, silahkan duduk.

Peneliti : Iya bu, terimakasih. Maksud kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara dengan ibu. Apakah ibu bersedia saya wawancara?

Ibu Muflichati : Oh iya saya bisa hari ini. Wawancara mengenai apa ini?

Peneliti : Menegenai upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga bu? Langsung saja nggih bu?

Ibu Muflichati : Oh ya silahkan.

Peneliti : Bagaimana keadaan mutu lembaga di TPQ Muttaqien?

Ibu Muflichati : Ya. Untuk saat ini kita lagi berusaha ke arah yang lebih baik, artinya ada beberapa upaya atau langkah-langkah untuk menjadikan TPQ ini kedepan mutunya semakin menjadi lebih baik.

Peneliti : Kemudian, bagaimana upaya sebagai kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga?

Ibu Muflichati : Ya. Sejauh ini kita sudah melakukan beberapa upaya baik untuk memberikan pembinaan, dorongan, motivasi, supaya TPQ ini menjadi lebih baik. Yaitu dengan memberikan pengertian dan penyadaran kepada ustadz/ustadah yang kadang lupa mengenai tujuan pembelajara dari TPQ Muttaqien ini, saya selalu mengigatkan dan memberikan motivasi supaya mereka lebih refresh lagi, sehingga mutu lembaga yang kita harapkan bisa tercapai.

Peneliti : Selanjutnya ini, saya minta dijelaskan upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga pada indikator input.

Ibu Muflichati : Saya mengadakan beberapa program maupun kegiatan yang menunjang mutu lembaga mbak, diantaranya meningkatkan kualitas KBM ini diwujudkan berupa sarana prasarana sebagai fasilitas bagi santri, adanya tata tertib, melibatkan wali santri dan pengurus yayasan Muttaqien untuk membantu melakukan promosi TPQ Muttaqien.

Peneliti : Apa TPQ itu juga ada kurikulumya? Kalau ada apa seperti kurikulum di sekolahan formal ?

Ibu Muflichati : Ada, ada kurikulum yang dari DEPAG. Kita berpacunnya, TPQ ini, dari kemenag dari DEPAG. Pembelajarannya semester satu, semester dua, semester tiga itu ada. Dan nanti hafalanya yang dikenalkan untuk jilid satu-dua, sama tiga-empat itu berbeda kurikulumnya. Jadi kalau jilid satu-dua itu hanya mengenalkan doa, misalnya doa orangtua, apa doa mau tidur, nanti di jilid tiga-empat sudah berbeda doanya, doa masuk kamar mandi, kemudian masuk masjid. Jadi cacatan dari DEPAG sudah ada kurikulum, program-programnya, kita berpadu dari sanana. Jadi tidak bisa melangkah sendiri, ya memang programnya nanti kita anu… misalnya dari DEPAG

seperti ini, saya mempunyai program sendiri, lha tapi kita tidak lepas dari program DEPAG.

Peneliti : kegiatan di TPQ Muttaqien ini apa aja nggih bu?

Ibu Muflichati : ya, seperti kegiatan mabit, ekstrakulikuler, tahfiz, evaluasi dengan waktu-waktu yang sudah di rencanakan sebelumnya dan dengan prosedur-prosedur yang telah di sepakati.

Peneliti : Apakah ibu kepala TPQ mengelola perubahan dan pengembangan TPQ menuju kegiatan pembelajaran yang efektif?

Ibu Muflichati : Oh ya tentu. Jadi begini, perubahan ke arah yang lebih baik itu menjadi tujuan utama, sehingga nanti harapannya TPQ bisa berkembang menjadi lebih baik dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ada kemudian untuk membangun TPQ ini kedepan menjadi lebih baik.

Peneliti : Bagaimana upaya kepala TPQ mengelola ustadz dan ustadzah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal?

Ibu Muflichati : Ya. Selama ini kita selalu mengingatkan kepada ustadz/ustadzah untuk selalu punya program. Kemudian bagaimana pelaksanaan program itu, kemudian setelah pelaksanaan ada evaluasi, sehingga setelah evaluasi kemudian diberi arahan bagaimana tindaklanjut kedepan agar menjadi lebih baik.

Peneliti : Apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu lembaga?

Ibu Muflichati : Untuk meningkatkan mutu lembaga antara lain dari ustadz/ustadzah misalnya kita selalu melakukan perkumpulan setiap hari jum’at guna membahas tentang kegiatan mengajar sekaligus bertukar pikiran mengenai program mengajar yang di terapkan dengan begini kekurangan dalam mengajar dapat

ditutupi dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk menambah wawasan mereka semua.

Peneliti : Untuk perkumpulan hari jumat itu semua ustadz/ustadzah mengikutinya atau hanya beberapa ustadz/ustadzah?

Ibu Muflichati : Untuk perkumpulan hari jumat semua ustadz/ustadzah mengikutinya. Ini dimaksudkan agar ada keseragaman antara ustadz/ustadzah kita.

Peneliti : Adakah program yang direalisasikan untuk peningkatan keterampilan dan kreativitas santri?

Ibu Muflichati : Program yang direalisasikan yaitu dengan adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler seperti game islam, kaligrafi, rebana.

Peneliti : Inovasi apa yang diberikan kepada ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran agar santri memahami isi materi yang diajarkan?

Ibu Muflichati : Ya. Saya selalu bilang ke kepada ustadz/ustadzah untuk merefresh pengetahuannya, megupadetnya agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman dan tidak lupa untuk mengingatkan agar selalu belajar dan terus belajar menggunakan media yang selalu berkembang untuk keperluan kegiatan belajar mengajar agar menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk santri bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Peneliti : Apa yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan prestasi?

Ibu Muflichati : kita memberikan bimbingan dan memotivasi untuk para santri agar giat dalam belajar al-Qur’an dan belajar tentang PAI untuk memberikan bekal para santri setelah lulus. Dan kecapaian lulus para santri diwujudkan dengan hasil akhir yaitu wisuda santri dengan menghafal surah yang sudah di targetkan oleh TPQ Muttaqien.

Peneliti : Oh, iya bu. Mungkin ini dulu yang saya tanyakan. Nanti kalau ada yang perlu saya tanyakan lagi saya akan hubungi ibu.

Ibu Muflichati : Oh, iya silahkan. Insyaallah saya bisa membantu.

Peneliti : Iya bu. Terimakasih atas waktu dan kesempatannya. Wasalamu'alaikum.

Ibu Muflichati : Wa'alaikumsalam

Kode : 04

Topik : Upaya kepala TPQ

Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2020

Informan : Ustadzah Yusfida

Tempat : Rumah ustadzah Yusfida

Setelah melakukan wawancara dengan kepala TPQ mengenai upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga, saya melanjutkan wawancara dengan ustadzah Yusfida di rumahnya. Wawancara dilakukan pada hari senin, 17 Agustus 2020 seminggu setelah wawancara dengan kepala TPQ Muttaqien.

Peneliti : Assalamu'alaikum ust.

Ustadzah Yusfida : Wa'alaikumsalam. Ada apa?

Peneliti : Ini ust, saya mau mewawancarai ust. Apakah ustadzah berkenan menyempatkan waktunya?

Ustadzah Yusfida : Wawancara tentang apa?

Peneliti : Tentang upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien.

Ustadzah Yusfida : Ohh ya silahkan.

Peneliti : Apakah kepala TPQ selalu mengutamakan mutu lembaga di TPQ?

Ustadzah Yusfida : Ya tentu. Dalam pendidikan misalnya, memotivasi guru untuk selalu belajar, disiplin, menguasai materi pelajaran. Kalau untuk santri diadakan kegiatan-kegiatan pebelajaran yang kreatif dan inovatif sedang dijalankan.

Peneliti : Apakah kepala TPQ mengembangkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan mutu lembaga?

Ustadzah Yusfida : Ya, pembelajaran dikembangkan mbak. Nantinya TPQ Muttaqien berpatokan pada kurikulum yang diberikan dari DEPAG, terus kita kembangkan menjadi lebih baik biar pembelajaran itu dapat diterapkan dengan baik dan lancar. Selain itu kepala TPQ menyuruh ustadz/ustadzah untuk bisa menguasai teknologi yang berkembang, untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Inovasi apa yang ditawarkan kepala TPQ untuk meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien?

Ustadzah Yusfida : Ya itu inovasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dengan adanya program tahfidz, ekstrakurikuler, mabit yang nantinya dapat menambah ilmu dalam al-Qur'an, melatih keterampilan, melatih kemandirian para santri.

Peneliti : kapan program tahfidz ini diselenggarakan ?

Ustadzah Yusfida : Program tahfidz ini diselenggarakan setiap hari senin-kamis pada saat jam pembelajaran, kecuali hari jum'at karena hari jum'at dilakukan kegiatan ektrakulikuler. Program ini sebagai program untuk mendongkrak mutu pendidikan di TPQ Muttaqien agar lebih baik dan program ini juga mengadakan wisuda santri setelah santri sudah menghafalkan surah yang sudah di targetkan dari ketentuan TPQ Muttaqien.

Peneliti : Sampun ust. untuk sekarang ini dulu ust. Nanti kalo ada yang saya mau tanyakan lagi saya kesini lagi.

Ustadzah Yusfida : Ohh, iya iya. Silahkan saja kesini, insyaallah saya bantu sebisanya.

Peneliti : Nggih ust.

Kode : 05

Topik : Kegiatan-kegiatan di TPQ Muttaqien

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

Informan : Ustadzah Diah

Tempat : Rumah ustadzah Diah

Pada hari senin, tanggal 31 Agustus 2020 diwaktu sore hari yang cerah, saya melakukan wawancara dengan ustadzah Diah dirumahnya. Wawancara ini untuk menanyakan soal kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Muttaqien. Sebelumnya peneliti memohon izin untuk wawancara ini.

Peneliti : Assalamu'alaikum ust.

Ustadzah Diah : Wa'alaikumsalam. Ada apa?

Peneliti : Ini ust, saya mau mewawancarai ustadzah. Apakah ustadzah berkenan menyempatkan waktunya?

Ustadzah Diah : Wawancara tentang apa?

Peneliti : Tentang upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga di TPQ Muttaqien melalui kegiatan-kegiatannya.

Ustadzah Diah : Ohh ya silahkan.

Peneliti : Langsung saja ya ust, di TPQ Muttaqien ini ada kegiatan apa saja dalam meningkatkan mutu lembaga, ada kegiatan mabit juga nggih ust ?

Ustadzah Diah : Kegiatan di TPQ Muttaqien ini banyak mbak. Ya ada mabit, esktrakulikuler, outbound, dan lain-lain.

Peneliti : Kegiatan mabit di TPQ Muttaqien itu seperti apa nggih ?

Ustadzah Diah : Iya, biasanya TPQ Muttaqien ini mengadakan acara mabit ini. Sebelumnya itu kita mengadakan perkumpulan dulu sama dari pihak TPQ, seperti: kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan sama wali santri juga untuk membicaran acara mabit yang mau dilaksanakan itu. Kegiatan mabit ini diselenggarakan setiap sebulan sekali dengan melibatkan pihak dari TPQ Muttaqien, para wali santri dan orang luar seperti ketua yayasan Muttaqien untuk bekerjasama dalam kegiatan ini agar berlangsung dengan lancar.

Peneliti : Apakah waktuya sama seperti jam pembelajaran nggih ?

Ustadzah Diah : Oh ya, kegiatan ini dimulai pukul 16.00-19.30, karena kegiatan mabit ini terdapat kegiatan-kegiatan di dalamnya yaitu, nantinya pada waktu masuk TPQ kegiatannya seperti biasa yaitu pembukaan awal pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu pembukaan acara mabit ini yang di pimpin oleh kepala TPQ Muttaqien. Selanjutnya kegiatan inti yaitu biasanya mendatangkan ketua yayasan untuk memotivasi para santri, kadang juga mengundang guru tahsin agar para santri bisa belajar lebih baik lagi. Jadi setiap bulan sekali itu kegiatan intinya selalu berbeda-beda.

Peneliti : Setelah itu apa yang dilakukan oleh para santri setelah kegiatan inti dari mabit itu ?

Ustadzah Diah : Ya, setelah kegiatan inti ini selesai para santri, melakukan makan bergizi yang sudah disiapkan oleh para wali santri, karena kegiatan ini bekerjasama dengan wali santri. Ketika waktu sholat magrib sudah tiba, para santri diajak ke masjid Muttaqien untuk melakukan sholat magrib secara berjamaah dengan para jamaah sholat magrib pada saat itu juga. Kepala TPQ dan ustadz/ustadzah mendampingi para santri agar di

masjid para santri bisa tertib dalam melakukan sholatnya. Setelah sholat magrib selesai, para santri menuju ke TPQ lagi untuk melakukan tadarus bersama, dengan sistem kelompok yang dipandu dengan ustadz/ustadzah masing-masing sesuai jilid. Kemudian jika waktu sholat isya' tiba, santri menuju ke masjid lagi untuk melakukan sholat iya'. Dan diakhir acara santri kembali ke TPQ lagi untuk kegiatan penutup, lalu santri diperbolehkan pulang dengan diberi makanan snack oleh kepala TPQ.

Peneliti : Jika kegiatan ektrakulikuler seperti apa ?

Ustadzah Diah : Kalau ektrakulikuler ini kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at pada jam yang telah ditentukan seperti jam pembelajaran hari senin-kamis. Kegiatan inti ini adalah sering mengadakan game islami, jalan-jalan, berkunjung kerumah orang tua yang berjasa. Kegiatan ektrakulikuler ini dilakukan dengan berbeda-beda setiap minggunya, hal ini agar santri tidak bosan dengan kegiatan ini dan bersemangat dalam menjalakanya karena kegiatan ini juga terdapat *reward* yang diberikan oleh kepala TPQ dan ustadz/ustadzah.

Peneliti : Sekiranya cukup itu dulu ust. Terimakasih banyak atas informasinya.

Ustadzah Diah : Iya mbak, sama-sama.

Peneliti : Saya mohon pamit, ust. Assalamu'alaikum.

Ustadzah Diah : Wa'alaikumsalam

Kode : 06

Topik : Dokumen data TPQ Muttaqien

Hari/Tanggal : Kamis, 3 September 2020

Informan : Ustadzah Ervina

Tempat : Rumah ustadzah Ervina

Pada waktu siang hari, saya kerumah ustadzah Ervina untuk meminta data TPQ Muttaqien yang berbentuk file. Ketika saya kerumahnya, ustadzah baru makan siang, akhirnya saya menunggu sebentar. Ketika itu cuaca yang begitu cerah tidak menjadi penghambat saya dalam melakukan wawancara ini.

Peneliti : Assalamu'alaikum, ust mohon maaf menggangu.

Ustadzah Ervina : Wa'alaikummussalam. Iya, ada yang bisa dibantu mbak?

Peneliti : Ini ust, masih ada beberapa data yang saya butuhkan terkait penelitian saya tentang upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lembaga.

Ustadzah Ervina : Dulu itu, data baru tentang profil TPQ Muttaqien ya mbak?

Peneliti : Iya ust, untuk ini ini saya membutuhkan data tentang visi, misi, dan tujuan dan struktur organisasi boleh ust?

Ustadzah Ervina : Iya mbak boleh, saya beri soft file saja ya mbak? Bawa flashdisk mbak?

Peneliti : Iya ust, alhamdulillah malah kebetulan. Ini flashdisk saya ust

Ustadzah Ervina : Kemarin habis wawancara dengan siapa saja mbak?

Peneliti : Dengan ustadzah Diah, ustadah Yusfida, ust. Oh iya ust, sekaliyan dokumentasi terkait program TPQ yang sudah terlaksana boleh minta filenya ust?

Ustadzah Ervina : Iya mbak, ini saya copykan sekalian. Tapi beberapa masih di HP saya mbak. Nanti saya kirim di WA saja bagaimana mbak, ini nomer WA kamu tulis di sini.

Peneliti :Maaf ust, kalau menurut ustadzah kepala TPQ itu bagaimana nggih dalam memimpin TPQ Muttaqien ini ?

Ustadzah Ervina : kepala TPQ dalam memimpin TPQ Muttaqien ini beliau sangat tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan

baik. Beliau juga sering memberikan contoh yang baik kepada ustadz/ustadzah dan santri. Sebetulnya banyak sekali contohnya, seperti kepala TPQ datang sebelum jam masuk TPQ, dan ustadz/ustadzah disuruh untuk begitu juga kalau bisa datang sebelum anak-anak santri datang ke TPQ Muttaqien.

Peneliti : Baik ust, terimakasih banyak ust.

Ustadzah Ervina : Iya mbak, sama-sama. Sekiranya masih ada yang dibutuhkan nanti bisa hubungi lewat WA mbak, supaya filenya dapat saya siapkan dulu.

Peneliti : Iya ust, insya Allah. Ini sekiranya cukup dulu. Saya mohon pamit, assalamu'alaikum

Ustadzah Ervina : Wa'alaikummussalam.

Kode : 07
Topik : Kegiatan pengakraban
Hari/Tanggal : Senin, 7 Agustus 2020
Informan : Ibu Uma
Tempat : Rumah Ibu Uma

Peneliti : Assalamu'alaikum. Ibu, mohon maaf mengganggu waktu ibu.

Ibu Uma : Wa'alaikummussalam. Iya mbak, ada apa ya?

Peneliti : Ini bu, saya mau tanya bagaimana tanggapan ibu terkait adanya kegiatan pengakraban bersama para wali santri dan pihak dari TPQ Muttaqien ini bu?

Ibu Uma : Kegiatan pengakraban wali murid ini menambah rasa persaudaraan mbak, jadi bisa saling bertemu sama orang-orang yang ada di TPQ ini, seperti: para wali santri, ustadz/ustadzah. Karena, kegiatan

pengakraban ini dilakukan untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan dan kadang juga membahas terkait permasalahan yang ada di TPQ Muttaqien.

Peneliti : Apakah kepala TPQ sering meminta bantuan terkait promosi TPQ Muttaqien ?

Ibu Uma : Ya kadang-kadang kepala TPQ meminta supaya tetangga atau saudara yang ingin belajar al-Qur'an di sekolahkan di TPQ Muttaqien.

Peneliti : Baik ibu, terimakasih sudah menyempatkan waktunya.

Ibu Uma : Iya mbak, tidak apa-apa.

Peneliti : Apakah ibu juga dapat rutin hadir bu?

Ibu Uma : Kalau saya berusaha untuk hadir mbak selagi tidak ada keperluan lain.

Peneliti : Dalam setiap kali pertemuan para wali murid juga dapat hadir secara maksimal bu?

Ibu Uma : Sepertinya mbak, karena saya lihat banyak yang hadir.

Peneliti : Baiklah bu, kalau begitu sekian dulu bu. Terimakasih banyak, bu.

Ibu Uma : Iya mbak, sama-sama.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Ibu Uma : Wa'alaikummussalam

Kode : 08

Topik : Kegiatan Ektrakulikuler

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2020

Informan : Arfa

Tempat : Rumah Arfa

Ketika sore hari, pada tanggal 10 Agustus 2020 saya melakukan wawancara dengan salah satu santri TPQ untuk menannyakan tentang kegiatan ektrakulikuler. Pada waktu saya datang kerumahnya santri yang bernama Arfa sedang bermain di teras rumahnya.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Arfa : Wa'alaikumsalam mbak.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar buat saya wawancarai?

Arfa : wawancara apa ya mbak ?

Peneliti : Langsung saya tanya aja ya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Muttaqien itu apa saja ya ?

Arfa : Iya mbak. Kegiatan ektrakulikuler di TPQ itu setiap minggunya berbeda-beda mbak, kadang pemainan (game islam), kadang jalan-jalan, terus bersilaturahmi ke rumah ketua yayasan Muttaqien.

Peneliti : Oh, apakah kepala TPQ juga ikut mengajar dalam kegiatan ektrakulikuler ?

Arfa : Kepala TPQ jarang kalau mengajar secara langsung mbak, tapi kadang-kadang kepala TPQ masuk kelas sebentar untuk mengajar dalam bentuk perminan (game islami) dan nanti kepala TPQ memberikan semangat belajar kepada para santri. Kepala TPQ juga sering memberikan hadiah (*reward*) kepada para santri berupa, peralatan alat tulis, kadang juga uang, dan lain-lain.

Peneliti : Permainannya (game islami) itu seperti apa ?

Arfa : Nanti Kepala TPQ memberikan pertanyaan terkait materi PAI, nanti siapa yang cepat menjawab akan diberi hadiah (*reward*).

Peneliti : Oh, ya sudah dek ini dulu yang saya tanyakan. Makasih

Arfa : Iya mas sama-sama.

Peneliti : Assalamualaikum.

Arfa : Waalaikumsalam.

Lampiran 6

DOKUMENTASI

KEGIATAN MABIT DI TPQ MUTTAQIEN

KELOMPOK TAHFIDZ

PRAKTEK SHOLAT BERJAMA'AH

EVALUASI GURU TPQ SEMASA PEMBELAJARAN DARING

Lampiran 7

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Nia Ulfa Afrida
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 26 April 1998
Alamat : Jantirejo, Rt 02/Rw 13, Sondakan, Laweyan, Surakarta
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Status : Pelajar/Mahasiswi
No Telp. : 08
Kode Pos : 57148
Riwayat Pendidikan :
1. TK Al-Islam 4 Surakarta : Lulus 2004
2. SD 1 Al-Islam Surakarta : Lulus 2010
3. MTs Negeri 2 Surakarta : Lulus 2013
4. MAN 2 Surakarta : Lulus 2016
5. IAIN Surakarta : Angkatan 2016

Surakarta, 9 Semptember 2020

Nia Ulfa Afrida
163111068